

**EFEKTIVITAS PENGAJIAN BA'DA MAGHRIB PADA
YAYASAN BALEE SEUMEUBEUT AL-AZIIZ
DI TUNGKOP ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

DAHNIAR

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam
Nim : 211323775**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1438 H / 2017 M**

**EFEKTIVITAS PENGAJIAN BA'DA MAGHRIB PADA YAYASAN BALEE
SEUMEUBEUTAL-AZIIZ DI TUNGKOP ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

Dahniar

NIM: 211323775

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Juairiah Umar, M. Ag.
Nip. 195602071989032001

Isna Wardatul Bararah, S. Ag., M. Pd
Nip. 197109102007012025

**EFEKTIVITAS PENGAJIAN BA'DA MAGHRIB PADA YAYASAN BALEE
SEUMEUBEUT AL-AZIIZ DI TUNGKOP ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 01 Agustus 2017

08 Dzul-Qa'idah 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Juairiah Umar, M. Ag.
Nip. 195602071989032001

Ziaurrahman, S. Pd.I., M. Pd

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Isna Wardatul Bararah, S. Ag., M. Pd
Nip. 197109102007012025

Drs. Bachtiar Ismail, MA
Nip. 195440817197903001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M. Ag
Nip. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dahniar
Nim : 211323775
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Efektivitas Pengajian Ba'da Maghrib Pada Yayasan
Balee Seumeubet Al-Aziiz di Tungkup Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 8 Juli 2017
Yang Menyatakan

(Dahniar)
NIM.211323775

ABSTRAK

Nama : Dahniar
Nim : 211323775
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 01 Agustus 2017
Tebal Skripsi : 95 Halaman
Pembimbing I : Dra. Juairiah Umar, M.Ag.
Pembimbing II : Isna Wardatul Bararah, S.Ag. M.Pd
Kata Kunci : Pengajian, *Ba'da*, Maghrib, *Balee* dan Al-Aziiz

Pengajian merupakan suatu proses pembelajaran dan mengajar baik al-Qur'an maupun mempelajari kitab-kitab lainnya yang berkaitan dengan agama Islam. Pelaksanaan pengajian *ba'da* maghrib jauh lebih efektif dari pada pengajian yang dilaksanakan pada sore hari, seperti halnya Balee Seumeubet Al-Aziiz. Dalam pelaksanaan pengajian yaitu pembelajaran al-Qur'an juga mengalami beberapa kendala, dalam meningkatkan minat dan kemampuan para santri dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhrjanya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya, pertama, bagaimana efektifitas pengajian *ba'da* maghrib di Balee Seumeubet Al-Aziiz, kedua, bagaimana metode pengajian *ba'da* maghrib yang dilaksanakan di Balee Seumeubet Al-Aziiz dan ketiga, kendala apa saja yang menghambat pelaksanaan pengajian *ba'da* maghrib di Balee Seumeubet Al-Aziiz. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan analisis data deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, pelaksanaan pengajian *ba'da* maghrib di Balee Seumeubet Al-Aziiz sudah efektif, terbukti berdasarkan dari hasil wawancara dengan Direktur dan pengajar Balee Seumeubet Al-Aziiz dapat disimpulkan bahwa lebih dari sebahagian dari jumlah santri yang mengaji di Balee Seumeubet Al-Aziiz sudah memahami dan mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan *makhrjanya*, kedua, metode pengajian *ba'da* maghrib di Balee Seumeubet Al-Aziiz diantaranya, pertama menggunakan metode *Qira'aty*, dan kedua menggunakan metode ceramah, dan ketiga, kendala-kendala dalam pelaksanaan pengajian *ba'da* maghrib di Balee Seumeubet Al-Aziiz yaitu, pertama, peran orang tua dalam mengawasi dan mengontrol anak-anaknya masih kurang, kedua, pengaruh kemajuan teknologi yang berdampak negatif, ketiga, kurang tenaga pengajar, keempat, tidak adanya dana operasional, dan kelima, fasilitas balai pengajian yang masih kurang memadai atau kurang layak.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Efektivitas Pengajian Ba’da Maghrib Pada Yayasan Balee Seumeubet Al-Aziiz di Tungkip Aceh Besar”**.

Shalawat serta salam semoga tetang tercurahkan atas Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah mencurahkan segala perjuangan menghantarkan ajaran-ajaran Allah SWT dari jalan kegelapan menuju jalan kebenaran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki berbagai kekurangan baik isi, teknik penulisan dan lain sebagainya. Karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan sarannya demu lebih baiknya skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak, maka penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

1. Kedua orang tua yang tercinta, Ayahanda Jailani dan ibunda Husniar serta keluarga besar terima kasih atas doanya, dukungan dan motivasi yang tiada hentinya kepada penulis
2. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN-Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Jailani, S.Ag, .M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Ibu Drs. Juairiah Umar, M.Ag. selaku pembimbing dan Ibu Isna Wardatul Bararah, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing penulisan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Azhar M. Nur, M.Pd. selaku Penasehat Akademik yang telah membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan.
7. Kepada Bapak Tgk. Irwandi, SH.I,.MH. sebagai Direktur di Balee Seumeubet Al-Aziiz, Para Ustadz dan Ustazah pengajar Balee Seumeubet Al-Aziiz dan seluruh Santriwan/santriwati Balee Seumeubet Al-Aziiz Tungkop Aceh Besar.
8. Kepada sahabat-sahabat setia dalam perjuangan perintisan pembuatan skripsi ini, dan kepada semua mahasiswa/mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam angkata 2013, semoga persahabatan dan silaturahmi tetap terjalin dan dapat mencapai cita-cita kita semua.

Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca. *Akhurulkalam* semoga bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin

Banda Aceh, 18 Juni 2017
Penulis

Dahniar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definsi Operasional.....	9

BAB II : LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian al-Qur'an	11
B. Hukum Membaca al-Qur'an.....	14
C. Metode Pengajian al-Qur'an	19
D. Keutamaan Membaca al-Qur'an	26
E. Penerapan Beut al-Qur'an Ba'da Maghrib pada Anak.....	29
F. Faktor yang Mempengaruhi Beut al-Qur'an Ba'da Maghrib.....	35

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	41
C. Populasi dan Sampel	42
D. Lokasi Penelitian dan Sumber Data	44
E. Subjek Penelitian.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Balee Seumeubet Al-Aziiz.....	51
B. Efektivitas Pengajian Ba'da Maghrib di Balee Seumeubet Al-Aziiz...	52
C. Metode Pengajian Ba'da Maghrib di Balee Seumeubet Al-Aziiz	66
D. Hambatan Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib di Balee Seumeubet Al-Aziiz	64
E. Analisis Hasil Penelitian	69

BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran- Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	95

DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
4.1 Kepemimpinan Balee Seumeubet Al-Aziiz	51
4.2 Sarana Balee Seumeubet Al-Aziiz.....	53
4.3 Keadaan Guru di Balee Seumeubet Al-Aziiz	54
4.4 Keadaan siswa tahun 2016/2017 di Balee Seumeubet Al-Aziiz	55
4.5 Daftar Nama-nama Santri Balee Seumeubet Al-Aziiz Kelas Iqra' ..	55
4.6 Daftar Nama Santri Belee Seumeubet Al-Aziiz Kelas al-Qur'an I..	56
4.7 Daftar Nama Santri Belee Seumeubet Al-Aziiz Kelas al-Qur'an II.	57
4.8 Roster Balee Seumeubet Al-Aziiz Kelas Iqra' tahun 2016	58
4.9 Roster Balee Seumeubet Al-Aziiz Kelas al-Qur'an I tahun 2016	58
4.10 Roster Bale Seumeubet Al-Aziiz Kelas al-Qur'an II tahun 2016	58
4.11 Jumlah Santri yang efektif Membaca al-Qur'an Sesuai Ilmu Tajwid	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Dekan tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	76
Lampiran 2	: Surat Permohonan Keizinan untuk Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	77
Lampiran 3	: Surat Izin dari Direktur Balee Seumeubet Al-Aziiz	78
Lampiran 4	: Surat keputusan dari Bupati Bupati Aceh Besar tentang Pelaksanaan Beut Alquran Ba'da Maghrib	79
Lampiran 5	: Lampiran Wawancara	93
Lampiran 6	: Lampiran Observasi	94
Lampiran 7	: Riwayat Hidup Penulis	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Efektifitas merupakan kunci keberhasilan dalam suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai sesuatu target yang telah ditentukan dengan menggunakan metode tertentu. Menurut Emerson, efektifitas adalah pengukuran dari tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia kata efektif adalah dapat membawa hasil atau berhasil.² Adapun pengertian efektifitas yang dimaksud disini adalah tingkat keberhasilan pelaksanaan pengajian atau membaca al-Qur'an yang dilaksanakan ba'da maghrib. Jadi, pengertian efektifitas pengajian dapat diartikan bahwa pengukuran pencapaian sasaran atau tujuan dari pada pelaksanaan pengajian al-Qur'an yang dilaksanakan ba'da magrib.

Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dan membacanya merupakan suatu ibadah. al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pada masa Nabi Muhammad saw ini bangsa Arab sebagian besar buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu

¹ Hasibuan Melayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), h. 242.

² Sugono. D, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen, 2008), h. 374.

selalu dihafalnya, kemudian beliau di sampaikan kepada para sahabat dan diperintahkannya untuk menghafalkannya dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya.³

Namun, seiring dengan perkembangan zaman sekarang, al-Qur'an tidak lagi ditulis di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang, akan tetapi al-Qur'an sudah ditulis dikertas-kertas yang telah tersusun secara rapi, untuk memudahkan umat Islam dalam membaca dan mempelajari isi al-Qur'an, bahkan zaman sekarang al-Qur'an juga bisa dijumpai dalam bentuk digital. Jadi tidak ada alasan bagi seluruh umat Islam untuk tidak senantiasa membaca dan mempelajari isi al-Qur'an.

Al-Quran merupakan pedoman dan tuntunan hidup umat Islam, baik sebagai individu maupun sebagai umat. Sebagai pedoman dan tutunan hidup, al-Qur'an diturunkan Allah swt bukan hanya sekedar untuk dibaca secara tektual, tetapi al-Qur'an untuk di pahami, dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.⁴ al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad saw, untuk mengangkat derajat umat manusia dari lembah kegelapan menuju alam yang terang benderang. Sejarah membuktikan bahwa masyarakat jahiliyah yang tidak memiliki peradaban dan arah serta tujuan hidup berhasil di bawa oleh nabi Muhammad saw ke dalam kehidupan baru yang berperadaban yang lebih maju, yaitu kehidupan yang diterangi cahaya keimanan dan penghormatan terhadap harkat kemanusiaan.⁵ Selain itu, setiap orang yang beriman yang bersungguh membaca al-Qur'an, maka ketika

³Muhaimin Zen, *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk Petunjuknya*, (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), h. 5-6.

⁴Said Aqil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani : Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat : PT. Ciputat Press, 2005), h. 16

⁵Said Aqil Husin Al Munawar, *Aktualisasi...*, h. 16.

hari kiamat kelak al-Qur'an akan menjadi penolong bagi pembacanya, hal ini sebagaimana di sabdakan oleh Rasulullah berikut ini :

اقرأوا القرآن ، فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه (روه مسلم)⁶

Artinya :“Bacalah al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari Kiamat menjadi penolong bagi para pembacanya”. (H.R. Muslim)

Hadits Rasulullah tersebut menganjurkan untuk terus membaca dan memahami isi al-Qur'an serta mengamalkan isi al-Qur'an dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Karena hikmah membaca al-Qur'an selain menjadi penolong pada hari kiamat kelak bagi pembacanya, juga banyak mengandung hikmah-hikmah lainnya. Dan membaca al-Qur'an juga dapat melindungi pembaca dari segala marabahaya, serta juga akan mendatangkan rezeki bagi siapapun yang membacanya malam hari. Selain itu al-Qur'an juga berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh umat dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari, sebagaimana firman Allah berikut ini :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾ (الاسراء : ٩)

Artinya : “Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”. (QS. Al-Isra' : 9)

Ayat al-Qur'an surat al-isra tersebut menjelaskan bahwa al-Qur'an merupakan kitab penunjuk bagi seluruh umat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, karena di dalam al-Qur'an semua persoalan yang akan terjadi baik di

⁶Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*,(Jakarta : Gema Insani), h. 226-227.

dunia maupun akhirat, sudah diuraikan segalanya dalam al-Qur'an. Bahkan dalam al-Qur'an juga ada menjelaskan seluruh ilmu-ilmu pengetahuan lainnya yang ada didunia ini, dan sesungguhnya al-Qur'an merupakan mukjizat yang sangat luar biasa yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw, karena didalamnya tidak hanya menjelaskan persoalan masa kini akan tetapi juga menjelaskan kisah-kisah terdahulu sebelum datangnya Islam dan juga membahas segala persoalan yang terjadi di masa yang akan datang.

Tiada bacaan seperti al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan. al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.⁷

Al-Qur'an memuat ajaran Islam, diantaranya :

1. Prinsip-prinsip keimanan kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, Qadha, Qadar dan sebagainya.
2. Prinsip-prinsip syariah mengenai ibadah khusus (shalat, puasa, zakat dan haji) dan ibadah umum (perekenonomian, pernikahan, pemerintahan, hukum pidana, hukum perdata, dan sebagainya).
3. Janji kepada orang yang berbuat baik dan ancaman kepada orang yang berbuat jahat.
4. Sejarah nabi yang terdahulu, masyarakat, dan bangsa terdahulu.
5. Ilmu pengetahuan mengenai ilmu ketauhidan, agama, hal-hal yang menyangkut manusia, masyarakat dan yang berhubungan dengan alam.⁸

⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2003), h. 3.

⁸ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), h. 86.

Setiap muslim yang senantiasa membaca al-Qur'an merupakan amal yang paling mulia, sebab yang dibaca itu adalah *kalamullah*. al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dikala senang maupun susah, dikala gembira maupun sedih.⁹ Pada zaman Rasulullah, sumber hukum Islam ada dua yaitu al-Qur'an dan Assunnah. Rasulullah selalu menunggu wahyu untuk menjelaskan sebuah kasus tertentu, namun apabila wahyu tidak turun, maka beliau menetapkan hukum tersebut melalui sabdanya, yang kemudian dikenal dengan Hadits.

Khususnya di provinsi Aceh, pelaksanaan pengajian al-Qur'an setelah melakukan shalat maghrib merupakan salah satu rutinitas yang sering dilakukan diklangan masyarakat Aceh. Bahkan pelaksanaan pengajian al-Qur'an setelah magrib sudah dilakukan semenjak zaman dahulu, namun seiring Provinsi Aceh dilanda konflik antara Gerakan Aceh Merdeka dengan Pemerintah Republik Indonesia yang terjadi lebih kurang selama 30 tahun lamanya, mengakibatkan masyarakat Aceh tidak melakukan lagi pengajian al-Qur'an setelah magrib di mesjid, sehingga masyarakat Aceh sejak dilanda konflik lebih sering melaksanakan pengajian al-Qur'an setelah magrib di rumahnya masing-masing.

Namun setelah Aceh dinyatakan damai dan diberlakukan syari'at Islam, pelaksanaan pengajian setelah (*ba'da*) magrib di mesjid-mesjid sudah banyak dilakukan oleh masyarakat, bahkan seluruh mesjid yang ada di Aceh sudah membuat program wajib pengajian setelah magrib dan juga hampir seluruh Pemerintah kabupaten / kota yang ada di Aceh juga membuat program pengajian bersama setelah

⁹ Muttaqien Said, *Menuju Generasi Qur'ani*, (Bekasi : Fima Rodheta, 2006), h. 9.

magrib. Maka dengan dukungan demikian, pelaksanaan pengajian setelah magrib semakin semarak dilakukan oleh masyarakat.

Selain itu, pengajian setelah magrib juga tidak hanya dilakukan di mesjid-mesjid, akan tetapi ada juga pengajian yang dilakukan di balai-balai pengajian, seperti pengajian yang dilaksanakan di Balee Seumeubeut Al-Aziiz Desa Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Balee Semeubeut Al-Aziiz senantiasa melaksanakan pengajian al-Qur'an setelah shalat mengrib. Pelaksanaan pengajian al-Qur'an di Balee Seumeubeut Al-Aziiz dilakukan, mulai dari anak-anak setingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan bahkan tingkat mahasiswa, yang di bimbing oleh beberapa orang ustaz serta ustazah.

Balee Semeubeut Al-Aziiz dalam pelaksanaan pengajian al-Qur'an setelah magrib juga memiliki sedikit permasalahan yang dihadapi, terutama masih kurangnya tenaga pengajar yang terjadi beberapa tahun belakang ini. Hal ini di pengaruhi oleh ketidakterersediaan dana operasional untuk merekrut tenaga pengajar yang baru sebagaimana lembaga tempat pengajian lainnya. Karena Balee Seumeubeut Al-Aziiz tidak mengutip biaya bulanan seperti lembaga pengajian atau balee-balee pengajian lainnya.

Pelaksanaan pengajian *ba'da* (setelah) magrib di Balee Seumeubeut Al-Aziiz yang diikuti oleh seluruh santri di kelas al-Qur'an I (satu) dan kelas al-Qur'an II (dua) dengan jumlah keseluruhan 40 orang santri, namun hanya sekitar 25 orang santri yang sudah mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid serta makhrajnya, dan selebihnya masih belum mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan makraj dan tajwid, maka oleh karena itu para santri sangat membutuhkan

pendampingan dari para ustaz serta ustazah untuk membimbing santri ketika membaca al-Qur'an, selain itu, di Balee Semeubeut Al-Aziiz untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an digunakan metode *Qira'ati*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "**Efektifitas Pengajian Ba'da Maghrib Pada Yayasan Balee Seumeubeut Al-Aziiz di Tungkop Aceh Besar**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas pengajian ba'da maghrib pada Yayasan Balee Seumeubeut Al-Aziiz ?
2. Bagaimana metode pengajian ba'da maghrib yang dilaksanakan di Yayasan balee Seumeubeut Al-Aziiz ?
3. Kendala apa saja yang menghambat pelaksanaan pengajian ba'ad maghrib di Yayasan Balee Semeubeut Al-Aziiz ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektifitas pengajian ba'da maghrib pada Yayasan Balee Seumeubeut Al-Aziiz.
2. Untuk mengetahui dan menelusuri metode pengajian ba'da maghrib yang dilaksanakan di Yayasan balee Seumeubeut Al-Aziiz.

3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pengajian ba'da maghrib di Yayasan Balee Semeubeut Al-Aziiz.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dapat ditinjau dari berbagai segi diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai referensi atau bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.
- b. Menjadi bahan pemikiran bagi seluruh pihak dalam pengelolaan lembaga pengajian ba'da maghrib yang lebih baik.

2. Manfaat praktis

- a. Memberi masukan kepada seluruh lembaga yang melaksanakan pengajian ba'da maghrib, tentang manajemen pengelolaan dan peningkatan pemahaman murid dalam melakukan pengajian al-Qur'an yang lebih baik.
- b. Bahan masukan dan pertimbangan para orang tua murid agar dapat membimbing putra-putrinya sebagai guru atau ustaz/ustazah pertama yang mengenalkan al-Qur'an kepada anak-anaknya, sehingga mereka sudah mempunyai pengetahuan dasar dalam melakukan pengajian al-Qur'an di Balee / lembaga pengajian.

E. Definisi Operasional

1. Efektifitas

Menurut Emerson, efektifitas adalah pengukuran dari tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁰ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia kata efektif adalah dapat membawa hasil atau berhasil.¹¹ Adapun pengertian efektifitas yang dimaksud disini adalah tingkat keberhasilan pelaksanaan pengajian atau membaca al-Qur'an yang dilaksanakan ba'da maghrib.

2. Pengajian

Kata pengajian secara bahasa dapat diartikan yaitu pengajaran (agama Islam), pembacaan al-Qur'an.¹² Adapun kata pengajian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pengajian berarti "pengajaran agama islam menanamkan norma agama."¹³ Menurut Abdul Karim Zaidan, pengajian adalah suatu forum yang dimiliki oleh orang-orang tertentu yang sengaja datang untuk mendengar materi pengajian, diantara keterangan ayat-ayat al-Qur'an, hadits atau menerangkan suatu masalah agama Islam seperti masalah akhlak, aqidah, fiqih dan sebagainya.¹⁴ Adapun pengertian yang penulis maksudkan dalam skripsi ini ialah suatu kegiatan membaca al-Qur'an dan proses pengakajian ilmu al-Qur'an, yang berkaitan dengan makrahjul huruf, tajwid dan irama (seni membaca al-Qur'an).

¹⁰ Hasibuan Melayu S.P. *Manajemen Dasar...*, h. 242.

¹¹ Sugono. D, dkk. *Kamus Bahasa...*, h. 374.

¹² Sugono. D, dkk. *Kamus Bahasa...*, h. 618.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h. 491.

¹⁴ Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: MediaDakwah, 1984), h.270.

3. Ba'da Maghrib.

Kata maghrib secara bahasa dapat diartikan yaitu waktu ketika matahari terbenam.¹⁵ Sedangkan *ba'da* kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *ba'da* dapat diartikan secara bahasa dengan arti “Setelah”. Dari dua arti kata tersebut, maka kata *ba'da* magrib secara istilah yaitu setelah magrib. Adapun menurut penulis kata *ba'da* maghrib dapat diartikan sebuah kegiatan pengajian al-Qur'an yang dilakukan setelah melaksanakan shalat maghrib.

4. Balee

Balee merupakan sebuah tempat untuk berkumpul dalam melakukan suatu pengajian al-Qur'an dan kitab-kitab lainnya. Kata balee kalau diartikan dalam bahasa Indonesia juga bisa diartikan dengan kata Balai. Sedangkan arti Balai sendiri menurut Kamus Bahasa Indonesia ialah tempat yang digunakan oleh aparat pemerintah untuk mengadakan rapat, pengkajian ilmiah atau kegiatan masyarakat lainnya.¹⁶

¹⁵ Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar...*, h. 894.

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 518.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dan membacanya merupakan suatu ibadah. al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.¹⁷

Para ulama berbeda pendapat, mengenai pengucapan kata al-Qur'an dari sisi derivasi (isytiqaq), cara melafalkan apakah memakai hamzah¹⁸ atau tidak, dan apakah al-Qur'an kata sifat atau kata jadian. Para ulama yang mengatakan cara melafalkan dengan hamzah pun telah terpecah dalam dua pendapat, yaitu Sebagian dari mereka, di antaranya al-Lihyani, berkata bahwa al-Qur'an merupakan kata jadian dari kata dasar qara'a (قرأ) yang artinya membaca, sebagai mana kata rujhan dan ghufuran. Kata ini kemudian dijadikan sebagai nama bagi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Penamaan ini dalam kategori "tasmiyah al-maf'ul bi al-mashdar" (penamaan isim maf'ul dengan ism masdhar). Mereka merujuk dalam firman Allah swt :

﴿ ١٨ ﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿ ١٩ ﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿ ٢٠ ﴾

¹⁷ Muhaimin Zen, *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk Petunjuknya*, (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), h. 5-6.

Artinya :“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu” (QS :Al-Qiyamah: 17-18)

Sebagian dari mereka, di antaranya Az-Zujaj, menjelaskan bahwa kata al-Qur’an merupakan kata sifat, diambil dari kata dasar al-qar’ yang artinya menghimpun. Kata ini kemudian dijadikan nama bagi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang menghimpun surat, ayat kisah, perintah dan larangan, atau menyimpan intisari dari kitab-kitab suci sebelumnya. Para ulama yang mengatakan bahwa cara melafalkan al-Qur’an tidak dengan menggunakan hamzah pun terpecah dalam dua kelompok.

Sebagian diantara mereka, di antaranya adalah Al-Asy’ari mengatakan bahwa kata al-Qur’an diambil dari kata kerja qarana (menyertakan) karena al-Qur’an menyertakan ayat, surat dan huruf-huruf. Pengertian Etimologi (bahasa) al-Qur’an berasal dari bahasa Arab *-يقرا-*, yaitu yang berarti bacaan. Pengertian al-Qur’an Terminologi (istilah).

Menurut Manna’ Al-Qhattan :

كَلَامُ اللَّهِ الْمُنزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَتَعَبِدُ بِتَلَاوَتِهِ

Artinya : kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan orang yang membacanya memperoleh pahala.

Menurut Al-Jurjani :

هُوَ الْمُنزَّلُ عَلَى الرَّسُولِ الْمَكْتُوبِ فِي الْمَصَاحِفِ الْمُنْقُولُ عَنْهُ نَقْلًا مُتَوَاتِرًا بِلَا شُبْهَةٍ

Artinya: yang diturunkan kepada Rasulullah saw., ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawattir tanpa keraguan.

Menurut kalangan pakar ushul fiqh, fiqh, dan bahasa Arab :

كَلَامُ اللَّهِ الْمُنزَّلُ عَلَى نَبِيِّ مُحَمَّدٍ ص. مِ الْمَعْجِزِ الْمَتَعَبَّدِ بِتَلَاوَتِهِ الْمَنْقُولِ بِالتَّوَاتُرِ الْمَكْتُوبِ فِي
الْمَصَاحِفِ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْفَاتِحَةِ إِلَى سُورَةِ النَّاسِ

Artinya : kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, Muhammad. Lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai ibadah, diturunkan secara mutawattir, dan ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai pada surat An-Nass.

Menurut M. Quraish Shihab, al-Qur'an secara harfiyah berarti bacaan sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun lalu yang dapat menandingi al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.¹⁹ Secara terminologis, al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah kepada Nabi Muhammad dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa perubahan.²⁰ Sedangkan secara istilah terdapat beberapa definisi tentang al-Qur'an yang dikemukakan oleh para ulama dari berbagai disiplin ilmu. Sehubungan dengan ini, para ulama memberi pengertian al-Qur'an adalah dengan arti kalam Allah yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang tertulis di dalam mushaf, diriwayatkan terus menerus secara mutawattir dan membacanya menjadi ibadah.²¹

Berdasarkan definisi di atas, maka setidaknya ada lima faktor penting yang menjadi karakteristik al-Qur'an, yaitu :

¹⁹ M.Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1996), h. 3.

²⁰ M.Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an...*, h. 18.

²¹ M.Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an...*, h. 4.

1. Al-Qur'an adalah firman Allah, bukan perkataan malaikat Jibril (dia hanya penyempai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi Muhammad (beliau hanya penerima wahyu Alquran dari Allah).
2. Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad, tidak diberikan kepada nabi sebelumnya.
3. Al-Qur'an adalah mukjizat, maka dalam sepanjang sejarah umat manusia, sejak awal turunya sampai sekarang dan mendatang tidak seorangpun yang mampu menandingi al-Qur'an, baik secara individual maupun secara kolektif, sekalipun mereka ahli sastra bahasa.
4. Diriwayatkan secara *mutawatir*, artinya al-Qur'an diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang yang secara logika mereka mustahil untuk bersepakat dusta, periwayatan itu dilakukan dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.
5. Membaca al-Qur'an dicatat sebagai amal ibadah. Diantara sekian banyak bacaan, hanya membaca al-Qur'an saja dianggap ibadah, sekalipun pembaca tidak tahu maknanya, apalagi jika ia mengetahui makna ayat atau surah yang dibaca dan mampu mengamalkannya.²²

B. Hukum Membaca al-Qur'an

Iqra' atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya al-Qur'an. Perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad swt. Semata-mata, tetapi untuk manusia sepanjang sejarah kemanusiaan.

Mnelaah latar belakang turunnya wahyu pertama Nabi Muhammad saw, memberikan suatu keterangan kepada kita yang bahwa membaca al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang mukmin yang sudah baligh dan berakal, dikarena al-Qur'an merupakan imam bagi umat islam. Maksudnya adalah al-Qur'an adalah menjadi sumber hukum utama bagi umat islam dalam menjalani kehidupan di dunia

²²Anshori, *Ulumul Qur'an...*, h. 18-19.

yang fana ini. Selamatlah manusia yang berpegang kepada hukum Allah yang telah tertulis dalam al-Qur'an dan sebaliknya mereka yang ingkar akan tersesat di jalannya.²³

Mengetahui hukum yang terkandung didalam al-Qur'an tentunya umat islam harus mempelajari terlebih dahulu yang dimulai sejak usia dini hingga mereka bisa mengamalkan isi kandungannya, didinilah letak kewajiban mempelajari al-Qur'an karena wajib mengamalkannya. Allah menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Mudammad saw untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya Islam, sehingga menjadi benar-benar umat yang baik dan terbaik yang pernah ada di muka bumi ini. Diantara ciri khas atau keistimewaan yang dimiliki al-Qur'an adalah ia bisa memberi syafa'at pada hari kiamat pada orang-orang yang membacanya dan mengkajinya.

Al-Qur'an yang merupakan wahyu Allah swt yang paling mulia, senantiasa telah memberikan banyak hikmah dan manfaat bagi kita yang ingin mempelajarinya. Karena sebagai hamba Allah swt yang beriman hendaknya memunaikan kewajiban untuk membaca, mempelajari dan memaknai setiap ayat-ayat al-Qur'an. Karena dengan hal itu kita akan mendapatkan banyak manfaat yang diperoleh dari mempelajari kitab suci al-Qur'an.²⁴

Allah menurunkan al-Qur'an kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad swt sebagai kitab suci terakhir untuk dijadikan pedoman hidup. al-Qur'an yang tidak ada keraguan sedikitpun didalamnya mengandung petunjuk-petunjuk yang dapat menyinari seluruh isi alam ini. Sebagai kitab suci sepanjang zaman, al-Qur'an

²³ Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994) h.167.

²⁴ Ahmadi, *Islam sebagai paradigma ilmu pendidikan*, (yogyakarta: Aditia Media, 1992) h 22

memuat informasi dasar berbagai masalah termasuk informasi mengenai hukum, etika, science, antariksa, kedokteran dan sebagainya. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa kandungan al-Qur'an bersifat luwes. Mayoritas kandungan al-Qur'an merupakan dasar-dasar hukum dan pengetahuan, manusia yang berperan sekaligus bertugas menganalisa, merinci, dan membuat garis besar kebenaran al-Qur'an agar dapat dijadikan sumber penyelesaian masalah kehidupan manusia.

Pada zaman Rasulullah, sumber hukum Islam ada dua yaitu al-Qur'an dan As-Sunnah. Rasulullah selalu menunggu wahyu untuk menjelaskan sebuah kasus tertentu, namun apabila wahyu tidak turun, maka beliau menetapkan hukum tersebut melalui sabdanya, yang kemudian dikenal dengan Hadits. Makna kata quran sinonim dengan qira'ah yang keduanya berasal dari kata qara'a. Dari segi makna lafal quran bermakna bacaan. Sebagaimana firman Allah swt:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ - ١٦ - إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ - ١٧ - فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ
قُرْآنَهُ - ١٨ -

Artinya: 16. Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai)Nya. 17. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. 18. Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu. (Al-Qiyamah:16-18)

Imam bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada ibnu 'Abbas tentang firman Allah Ta'ala, "*Jangan engkau (muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya.*" Ia berkata: Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam berusaha keras untuk (hafal) al-Qur'an ,oleh karena itu beliau sering menggerakkan kedua bibirnya." Ibnu Abbas berkata, "aku menggerakkan

kedua bibirku kepada kamu sebagaimana Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam menggerakannya.” Said (bin jubair) berkata, aku juga menggerakkan sebagaimana aku melihat Ibnu Abbas menggerakannya.” Maka sa’id menggerakannya, selanjutnya Allah subhaanahu wa ta’aala menurunkan ayat, “*Jangan engkau (Muhammad) menggerakkan lidahmu (untuk membaca al-Qur’an) karena hendak cepat-cepat (menguasainya)- Sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacaknya.*” Ia (Ibnu Abbas) berkata, “Yakni mengumpulkan dalam dadamu sehingga kamu dapat membacanya.²⁵” Firman-Nya, “*Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu.*” Maka beliau mendengarkan dan diam memperhatikan. Firman-Nya,” *Kemudian sesungguhnya kami....dst.*”Yakni kemudian atas tanggungan Kami, kamu membacanya. Setelah itu, Rasulullah Shallallahu‘alaihiwasallam apabila didatangi, Jibril diam mendengarkan. Setelah jibril pergi, maka Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam membacanya sebagai mana Jibril membaca. (Hadits ini diriwayatkan pula oleh muslim, Tarmidzi, Nasa’i, Ahmad, Thayalisi, Ibnu Sa’ad, Ibnu Jarir, Al Humaidiy, dan Ibnu Abi Hatim)²⁶

Al-Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad saw melalui malaikat jibril, diawali dengan surat Alfatihah dan diakhiri dengan surat An-naas, Membaca al-Qur’an ada ibadah. Maka dianjurkan bagi seorang mukmin untuk memperhatikan perkara memperbagus suara saat membaca al-Qur’an. Karena bisa lebih *khusyu’* untuk hati serta lebih bermanfaat untuk orang yang mendengarkannya. Demikian pula orang mukminah, ketika membaca al-Qur’an dianjurkan baginya untuk memperbagus suara, membaca dengan tartil, berusaha memahami maknanya sehingga dia dan orang yang mendengarnya bisa mengambil manfaat darinya.²⁷ Hati para pembaca al-Qur’an dikisahkan akan selalu dikurniakan

²⁵ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), h.18.

²⁶ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir...*,h. 18.

²⁷ Al-A’zami, M.M., (2015), *Sejarah Teks Al-Qur’an Dari Wahyu sampai Kompilasi*, (Jakarta: Gama Insani Press), h. 20.

menggunakan cahaya oleh Allah swt. Bukan hanya itu, hati orang yang bersangkutan juga akan senantiasa dipelihara oleh Allah swt.

Firman Allah swt dalam Surah Shaad ayat 29 :

هَذَا عَطَاؤُنَا فَامْنُنْ أَوْ أَمْسِكْ بِغَيْرِ حِسَابٍ - ٣٩

Artinya: Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran (Qs : Shaad: 39)

Kemudian pada ayat lain Allah juga berfirman:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ - ٢٠٤

Artinya: Dan apabila dibacakan al-Qur'an, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikan dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.(Qs : Al-A'raaf: 204)

Ayat ini memerintahkan untuk mendengarkan dan memperhatikan bacaan al-Qur'an. Hal ini berdasarkan pada kata *استمعوا* dan *انصتوا* dengan menggunakan Fi'l amr (kata perintah). Namun, ulama berbeda pendapat tentang ketegasan, kondisi dan objek perintah dalam ayat tersebut.

Banyak ulama memahami ayat diatas secara Khusus, yaitu mengaitkannya dengan *asbab an-nuzul*. Dalam hal ini, ada dua kumpulan riwayat yang menjelaskan tentang sebab turunnya. *Pertama*, ayat tersebut di turunkan berkenaan dengan bacaan imam dalam shalat. Artinya, ketika imam membaca ayat al-Qur'an, makmum harus diam dan mendengarkan.²⁸

²⁸ Abu bakar muhammad bin abdullah (Ibn al-Arabi), *Tafsir Ahkam Al-Qura'an*, Bairut: Dar al-Jail, tt.

Ayat diatas juga menjelaskan bahwa jika dibaca al-Qur'an kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri baik dalam sembahyang maupun diluar sembahyang, terkecuali dalam shalat berjamaah ma'mum boleh membaca Alfatihah sendiri waktu imam membaca ayat-ayat al-Qur'an. Ayat ini turun ketika para jamaah mengangkat suara dibelakang Nabi dalam shalat. Hadist ini dikeluarkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, Al-Baihaqi, dan Ibnu 'Asakir.²⁹ Mukmin dan mukminah memiliki perhatian terhadap memperbagus suara, sama saja apakah dia mengetahui tajwid atau tidak. Jika dia mengetahui hukum tajwid maka hendaknya membaca dengan tajwid. Hendaknya berusaha membaca al-Qur'an dengan bacaan yang jelas, bacaan yang bagus dengan membaguskan suaranya, tartil, tidak tergesa-gesa, mengeluarkan huruf dari tempat keluarnya (makhraj) hingga bacaannya menjadi jelas dan bermanfaat bagi dirinya serta orang yang mendengarkannya.³⁰

C. Metode Pengajian al-Qur'an

Metode pengajaran adalah cara penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.³¹ Dengan demikian, metode pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan anak didiknya dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu, agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna sesuai dengan pembelajaran yang ditargetkan. Metode pembelajaran al-Qur'an secara umum yang berkembang dimasyarakat adalah sebagai berikut:

²⁹ Abu Laits Nashr bin Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim as-Samarqandi (w. 375 H), *Tafsir as-Samarqandi al-Musamma bi bahr al-Ulum*, (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1993).h. 34.

³⁰ [Http://www.mufti.af.org.sa/node/2188](http://www.mufti.af.org.sa/node/2188)

³¹ Zuhairini, Abdul., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya. Usaha Nasional Ghofir,dkk. 1993), h. 63.

1. Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.³² Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang tinggal di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari ke-enam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar al-Qur'an.

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekan-kan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Adapun kelebihan-kelebihan yang dimiliki dari metode Iqro' ini setidaknya terdapat lima kelebihan yaitu:

- a. Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- b. Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- c. Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan peng-hargaan.
- d. Bila ada santri yang sama tingkat pelajaran-nya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- e. Bukunya mudah di dapat di toko-toko.³³

Jika santri sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka dites bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus tes. Pengajar Iqra' itu

³² Budiyanto.. *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*, (Yogyakarta. Team Tadarrus 1995), h. 17.

³³ Budiyanto.*Prinsip-prinsip...*, h. 25.

secara privat (menyimak seorang demi seorang). Sedangkan kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam metode Iqro' adalah sebagai berikut:

- a. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
- b. Tak ada media belajar
- c. Tak dianjurkan menggunakan irama *murottal*.³⁴

2. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Ahrom (sebagai penyusun didalam bukunya "*Sistem Qa'idah Qira'ati*" Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktek-kan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode *Qira'ati* ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).³⁵ Adapun syarat yang harus dimiliki oleh setiap santri/anak didik supaya dapat naik kekelas atau jilid berikutnya adalah sebagai berikut:

- a. Sudah menguasai materi/paket pelajaran yang diberikan di kelas.
- b. Lulus tes yang telah diujikan oleh sekolah/TPA.

Adapun Metode Penyampaian Buku *Qiro'ati* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Praktis, artinya langsung (tidak dieja)
- b. Sederhana, artinya kalimat yang dipakai menerangkan itu sederhana tetapi dapat cepat difahami
- c. Sedikit demi sedikit, tidak menambah sebelum bisa lancar
- d. Merangsang murid untuk saling berpacu
- e. Tidak menuntun membaca

³⁴ Budiyanto. *Prinsip-prinsip...*, h. 26.

³⁵ Achrom, Shodiq, Nur. 1996. *pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an Sistem Qoidah Qiro'aty*, (Pondok pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha' II Ngembul Kalipare), h. 18.

- f. Waspada terhadap bacaan yang salah
- g. Dril (bisa karena terbiasa)³⁶

Sedangkan prinsip-prinsip dasar yang dimiliki atau terdapat dalam metode *Qiraati* adalah sebagai berikut:

- a. prinsip-prinsip yang di pegang oleh guru/ustadz yaitu:
 - 1. Tiwagas (teliti, waspada dan tegas)
 - 2. Daktun (tidak boleh menuntun)
- b. Prinsip-prinsip yang harus dipegang santri / anak didik:
 - 1. CBSA : Cara belajar santri aktif.
 - 2. LCTB : Lancar cepat tepat dan benar.³⁷

Mengajar al-Qur'an dikenal beberapa macam strategi pembelajaran diantaranya yaitu Strategi mengajar umum (global) yang meliputi:

- 1. Individu atau privat yaitu santri bergiliran membaca satu persatu.
- 2. Klasikal Individu yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal.
- 3. Klasikal baca simak yaitu strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan al-Qur'an orang lain.

Sedangkan strategi mengajar khusus (detil) yaitu strategi ini mengajarkannya secara khusus atau detil. Dalam mengajar-kan metode qiro'ati ada I sampai VI diantaranya sebagai berikut:

1. Jilid I

Jilid I adalah kunci keberhasilan dalam belajar membaca al-Qur'an. Apabila Jilid I lancar pada jilid selanjutnya akan lancar pula, guru harus memperhatikan kecepatan santri.

2. Jilid II

Jilid II adalah lanjutan dari Jilid I yang disini telah terpenuhi target Jilid I.

3. Jilid III

³⁶ Achrom, Shodiq, Nur. *Pendidikan...*, h. 19.

³⁷ Achrom, Shodiq, Nur. *Pendidikan...*, h. 19.

Jilid III adalah setiap pokok bahasan lebih ditekankan pada bacaan panjang (huruf mad).

4. Jilid IV

Jilid ini merupakan kunci keberhasilan dalam bacaan tartil dan bertajwid.

5. Jilid V

Jilid V ini lanjutan dari Jilid IV. Disini diharapkan sudah harus mampu membaca dengan baik dan benar

6. Jilid VI

Jilid ini adalah jilid yang terakhir yang kemudian dilanjutkan dengan pelajaran Juz 27.

Jilid I sampai Jilid VI mempunyai target yang harus dicapai sehingga disini guru harus lebih sering melatih peserta didik agar target-target itu tercapai. Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan yang dimiliki dalam penerapan metode *Qira'ati* ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca al-Qur'an secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca al-Qur'an dengan tajwidnya itu fardlu ain.
2. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
3. Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.
4. Jika santri sudah lulus 6 Jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus test.³⁸

Sedangkan kekurangan dari metode ini yaitu bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.

3. Metode Tilawati

Metode Tilawati adalah metode belajar al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca

³⁸ Achrom, Shodiq, Nur. *Pendidikan...*, h. 18.

melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.³⁹ Didalam metode tilawati terdapat beberapa Pengelolaan Belajar, diantaranya :

a. Prinsip Pembelajaran

Adapun prinsip pembelajaran yang di terapkan dalam metode tilawati ada empat yaitu sebagai berikut:

1. Diajarkan secara praktis
2. Menggunakan lagu rost
2. Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga
3. Diajarkan secara individual dengan teknik Baca simak menggunakan buku

b. Media dan Saran Belajar

Kelengkapan media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan tilawati diantaranya adalah :

1. Buku pegangan santri :
 - a) Buku Tilawati
 - b) Buku Kitabaty
 - c) Buku Materi Hafalan
 - d) Buku Pendidikan Akhlaqul Karimah dan Aqidah Islam
2. Perlengkapan Mengajar :
 - e) Peraga tilawati
 - f) Sandaran peraga
 - g) Alat petunjuk untuk peraga dan buku
 - h) Meja belajar
 - i) Buku Prestasi santri
 - j) Lembar program dan realisasi pengajaran
 - k) Buku panduan kurikulum
 - l) Buku absensi santri

³⁹ Zuhairini, Abdul, Ghofir, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya. Usaha Nasional, 1993), h. 18.

c. Pendekatan Klasikal

Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga, Adapun manfaat pendekatan klasikal yaitu :

1. Pembiasaan bacaan
2. Membantu santri melancarkan buku
3. Memudahkan penguasaan lagu rost
4. Melancarkan halaman
5. halaman awal ketika santri sudah halaman akhir

d. Pendekatan Individual dengan Teknik Baca Simak

Adalah pendekatan belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak. Ada beberapa manfaat dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati sebagai berikut:

1. Santri tertib dan tidak ramai
2. Pembagian waktu setiap santri Adil
3. Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati
4. Salah satu santri membaca dan santri yang lain menyimak (mendengarkan) dalam hati. Bagi santri yang menyimak sama dengan membaca dalam hati.
5. Mendapat rahmat

4. Metode Al – Baghdad

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.⁴⁰

⁴⁰<https://miftahuljannah122.wordpress.com/2012/12/15/metode-igro/>, diakses pada tanggal 20 Mei 2017

5. Metode An – Nahdhiyah

Metode An-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady, maka materi pembelajaran al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqro'.⁴¹ Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan".

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri yaitu, program buku paket. program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca al-Qur'an. Program sorogan al-Qur'an yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca al-Qur'an sampai khatam.⁴²

Metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdhiyah. Program sorogan al-Qur'an ini santri akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca al-Qur'an. Dimana santri langsung praktek membaca al-

⁴¹[Http://www.ddhongkong.org/metode-an-nahdliyah-cepat-tanggap-belajar-al-quran](http://www.ddhongkong.org/metode-an-nahdliyah-cepat-tanggap-belajar-al-quran), diakses pada tanggal 20 Mai 2017

⁴² Maksum Farid, dkk, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*, (Tulungagung : LP. Ma'arif ,1992), h. 9.

Qur'an besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, yaitu *tartil*, *tahqiq*, dan *taghanni*.

D. Keutamaan Membaca al-Qur'an

Banyak ayat al-Qur'an dan hadits Rasulullah saw, yang mendorong umat Islam untuk membaca al-Qur'an dengan menjanjikan pahala yang besar dengan membacanya, sebagaimana firman Allah berikut ini :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٣٠﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣١﴾

Artinya :“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. (30) Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”. (QS. Faathir : 29-30).

Setiap muslim yakni, membaca al-Qur'an adalah amal yang paling mulia. Sebab yang dibaca itu adalah *kalamullah*. al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dikala senang maupun susah, di kala gembira maupun sedih.⁴³ Kegiatan membaca al-Qur'an per satu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan dapat dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan, seperti pada hadits Rasulullah berikut ini :

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا تَمُوتُ حَرْفٌ : أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِثْمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذی)

⁴³ Muttaqien Said, *Menuju Generasi Qur'ani*, (Bekasi : Fima Rodheta, 2006), h. 9.

Artinya : “ Dari Ibnu Mas’ud r.a. Berkata : Rasulullah saw bersabda: siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka mendapat kebaikan dan tiap kebaikan mempunyai pahala berlipat sepuluh kali. Saya tida berkata : *Aliflammim* itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf”. (HR. Attarmidzi).

Demikian besar mukjizat yang dikandung al-Qur’an sebagai wahyu ilahi, orang tidak pernah bosan untuk membaca dan mendengarkannya. Bahkan semakin sering orang membaca dan mendengarkan al-Qur’an semakin terpicat hatinya kepadanya. al-Qur’an, bila dibaca dengan benar disertai dengan suara yang baik dan merdu, akan memberi pengaruh pada jiwa orang yang mendengarnya, seolah-olah berada di alam ghaib, berjumpa langsung dengan khaliqnya, Allah swt.⁴⁴ al-Qur’an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari al-Qur’an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi dari kandungan al-Qur’an tersebut.

Para sahabat yang merupakan gambaran yang paling tepat sebagai generasi Qurani, mengetahui seluruh keutamaan al-Qur’an ini mulai dari membaca, mendengarkan, merenungkan makna kandungannya, hingga mengamalkannya. Mereka menjadikan al-Qur’an sebagai dustur (undang-undang), sumber hukum, tambalan hati dan wirid ibadah. Mereka melakukan demikian karena

⁴⁴ M. Zuhri Dipl Tafl, dkk, *Sunnah At-Tirmidzi*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 2005), h. 538.

mencontoh Nabi berdasarkan petunjuk wahyu.⁴⁵ Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw, sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang membaca dan mengamalkannya.⁴⁶

Al-Qur'an memuat ajaran Islam yang dapat dijadikan sebagai petunjuk dan sumber hukum bagi umat islam diantaranya sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip keimanan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, qadha, qadar, dan sebagainya.
2. Prinsip-prinsip khas (shalat, puasa, zakat, haji) dan ibadah umum (perekonomian, syariah mengenai ibadah pernikahan, pemerintahan, hukum pidana, hukum perdata, dan sebagainya).
3. Janji kepada orang yang berbuat baik dan ancaman kepada orang yang berbuat jahat (dosa).
4. Sejarah nabi yang terdahulu, masyarakat, dan bangsa terdahulu.
5. Ilmu pengetahuan mengenai ilmu ketauhidan, agama, hal-hal yang menyangkut manusia, masyarakat dan yang berhubungan dengan alam.⁴⁷

Al-Qur'an sebagai dasar hukum yang pertama tidak disangsikan lagi oleh umat islam bahwa al-Qur'an adalah sumber yang asasi bagi syariat islam. Dari al-Qur'an inilah dasar-dasar hukum islam dan cabang-cabangnya digali.

E. Penerapan Beut al-Qur'an Ba'da Maghrib pada Anak

Pengajian al-Qur'an bagi anak merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena dengan adanya pengajian al-Qur'an maka seseorang itu akan mempunyai pengetahuan tentang suatu wawasan al-Qur'an. Dan awal pengajaran itu dimulai sejak usia anak-anak atau sejak usia sekolah dasar karena pendidikan pada usia anak-anak dasarnya berpusat pada kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan sang

⁴⁵ Muttaqien Said. *Menuju Generasi...*, h. 12.

⁴⁶ Muttaqien Said. *Menuju Generasi...*, h.1.

⁴⁷ Zaenuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 86.

anak. Oleh karena itu, peran pendidik sangatlah penting, dan pendidik harus mampu memfasilitasi aktivitas anak dengan material yang beragam.

Berdasarkan UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) Pengertian pendidikan anak adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada usia anak-anak sampai dengan usia remaja dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.⁴⁸ Memang dengan demikian bahwa pengajaran al-Qur’an pada anak merupakan modal terbesar untuk mewujudkan pribadi-pribadi yang insani. Berhasil atau tidaknya langkah yang sudah kita rintis ini sangat bergantung pada generasi penerus kita nanti. Oleh karena itu kita seharusnya sedapat mungkin mengupayakan agar sipenerus ini tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin, sehingga mereka kelak akan mampu mewujudkan apa yang di inginkan bangsa dengan tepat bahkan lebih dari apa yang kita harapkan, dan karena itulah semenjak masih usia anak-anak harus sudah diberikan pendidikan.

Menguatkan pelaksanaan Syariat Islam dan membebaskan buta membaca serta menulis huruf al-Qur’an bagi anak usia sekolah dan masyarakat diwilayah Aceh Besar, Pemerintah Kabupaten Aceh Besar 8 November 2012 lalu mencanangkan Program Pengajian Ba’da Maghrib (BABM). Pencanaan program BABM yang digagas duet Bupati Aceh Besar Mukhlis Basyah dan Wabub Syamsul Rizal itu dilakukan oleh Gubernur Aceh dr H Zaini Abdullah dilapangan Bungong Jumpa, Kota Jantho. Program ini mendapat sambutan baik dari Gubernur Aceh.⁴⁹

⁴⁸ (UUSPN, 2003 : 4).

⁴⁹ Harian Rakyat Aceh, Senin 31 Desember 2012,h .4.

Bupati Aceh Besar Mukhlis Basyah Menjelaskan, pelaksanaan Program BABM dilaksanakan diseluruh gampong diwilayah Aceh Besar dimulai sejak selesai shalat Maghrib berjamaah dan berakhir setelah pelaksanaan shalat Isya berjamaah. Pelaksanaannya dipusatkan di meunasah, balai pengajian, atau tempat lainnya yang ada di gampong. Pesertanya adalah anak usia sekolah dasar dan SMP atau anak usia 6 hingga 15 tahun sedangkan pelaksanaan pengawasannya dilakukan oleh tim pengawas yang dibentuk oleh Pemkab Aceh Besar.⁵⁰

Progran BABM, jelas bupati Aceh Besar, bertujuan untuk membebaskan buta membaca dan menulis huruf al-Qur'an bagi anak usia sekolah dan masyarakat di Aceh Besar. Disamping itu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membaca dan menulis huruf al-Qur'an sejak dini, menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an, meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca dan menulis huruf al-Qur'an, penghayatan terhadap al-Qur'an serta mengetahui dasar-dasar pengetahuan agama Islam untuk selanjutnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Mukhlis menjelaskan, jumlah pelanggaran syariat islam di Kabupaten Aceh Besar sepanjang tahun 2012 ini menurun dibandingkan dengan 2011 lalu. Hal tersebut terlihat dari berkurangnya penangkapan dan jumlah pelaku pelanggaran yang dihukum cambuk diwilayah itu. Mukhlis berharap dengan dicanangkannya program BABM ini dapat menekan pelanggaran syariat islam di Aceh Besar.

Menurut Gubernur Aceh Zaini Abdullah belum lama ini, pencanangan program Beut al-Qur'an Ba'da Maghrib (BABM) di Kabupaten Aceh Besar menjadi media mengantisipasi paham radikal dan aliran sesat ditengah-tengah masyarakat.

⁵⁰ Hukhlis Basyah, Harian Serambi Indonesia, senin 31 Desember 2012, h. 4.

Untuk itu, Zaini mengharamkan seluruh bupati/walikota di Aceh untuk menjadikan program seperti yang dilaksanakan Pemkab Aceh Besar sebagai sebuah inspirasi dalam rangka melakukan pembinaan keagamaan di daerah masing-masing secara baik dan berkualitas.⁵¹ “Pencanangan Program Beut al-Qur’an Ba’da Maghrib (BABM) di Kabupaten Aceh Besar diharapkan menjadi media Mengantisipasi paham radikal dan aliran sesat di tengah-tengah masyarakat.⁵²

Demikian diutarakan Gubernur Aceh Zaini Abdullah, ketika melakukan pencanangan Program BABM di Kabupaten Aceh Besar di lapangan Bungong Jumpa, Kota Jantho, Kamis (8/11) Gubernur Mengatakan, Kemunculan aliran sesat selama ini di tengah-tengah masyarakat bisa saja dikarenakan kekosongan dakwah serta kekosongan waktu dilalui generasi muda secara sia-sia menjelang tidur malam. “Untuk itu, program BABM diharapkan menutupi kekosongan tersebut,” harap Gubernur Aceh.⁵³ Pencanangan kegiatan BABM digagas duet Bupati Aceh Besar, Mukhlis Basyah dan Wasbup Syamsul Rizal tersebut turut dihadiri unsur Muspida Aceh seperti, Wakapolda Aceh Brigjen Pol Husein Hamidi dan Kasdam Iskandar muda Brigjen Iskandar M Sahil, Muspida Aceh Besar, Para kepala SKPK Aceh Besar, Camat, Kapolsek dan Danramil, 604 geusyik, imam meunasah dan imam mukim se-Aceh Besar, serta tokoh-tokoh masyarakat Aceh Besar menurut Gubernur Aceh, Pencanangan BABM di Aceh Besar Sangat penting artinya. Pada satu sisi, sebagai manifestasi dukungan pemerintah dan masyarakat Aceh terhadap gerakan moral Beut al-Qur’an selesai Maghrib.

⁵¹ Zaini Abdullah, Harian Serambi Indonesia , Senin 31 Desember 2012, h. 3.

⁵² Gubernur Aceh Zaini Abdullah dikutip dari Harian Rakyat Aceh Jum’at, 9 November 2012, h 3

⁵³ 17 Harian Rakyat Aceh, Jum’at 9 November 2012, h. 2.

Gerakan BABM diharapkan terbangun kerjasama yang saling melengkapi antara masyarakat dan pemerintah dalam rangka melahirkan generasi Qurani di Aceh. Pada bagian lain, katanya, sebagai tindak lanjut dari keprihatinan pemerintah dan rakyat Aceh terhadap nyaris hilangnya kearifan lokal masyarakat yang selama ini diwariskan turun temurun. Yaitu aktivitas mengaji setelah Maghrib. Merosotnya budaya mengaji setelah Maghrib harus dibayar mahal dalam bentuk konsekuensi munculnya segelintir generasi muda Aceh yang buta huruf Alquran, sebuah kondisi tempo dulu yang sulit ditemui di Aceh. “Untuk menyukseskan gerakan moral tersebut, kami mengajak seluruh komponen masyarakat Aceh Besar untuk memberikan dukungan maksimal, baik secara kelembagaan, komunitas, keluarga maupun pribadi,” harap Gubernur.

Agar kegiatan keagamaan seperti itu menjadi gerakan kolegal di Aceh, Gubernur juga meminta kepada seluruh bupati/walikota di Aceh untuk menjadikan Program dilaksanakan Pemkab Aceh Besar sebagai sebuah inspirasi dalam rangka melakukan pembinaan keagamaan di daerah masing-masing secara baik dan berkualitas. Untuk itu diminta kepada Dinas Syariat Islam, Badan Pembinaan Pendidikan Dayah, Kanwil Kementerian Agama, Dinas Pendidikan, serta Biro Keistimewaan dan Kesra agar dalam waktu yang tak terlalu lama segera melakukan koordinasi dan sinkronisasi agar kegiatan yang baik dan strategis ini dapat bergema dan berjalan sukses di seluruh Aceh. Sementara itu, Bupati Aceh Besar Mukhlis Basyah menjelaskan, pelaksanaan Program BABM, akan dilaksanakan diseluruh gampong di wilayah Aceh Besar dimulai sejak selesai Shalat Maghrib berjamaah dan berakhir setelah pelaksanaan shalat Isya berjamaah. Pelaksanaanya dipusatkan di

meunasah, balai pengajian, atau tempat lain yang ada di gampong. Pesertanya adalah anak usia sekolah dasar dan SMP atau anak usia 6 hingga 15 tahun. Sedangkan pelaksanaan pengawasannya dilakukan oleh tim pengawas yang dibentuk oleh Pemkab Aceh Besar.

Program BABM, jelas Bupati Aceh Besar bertujuan untuk membebaskan buta membaca dan menulis huruf al-Qur'an bagi anak usia sekolah dan masyarakat di Aceh Besar. Di samping itu, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membaca dan menulis huruf al-Qur'an sejak usia anak-anak menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an, meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca dan menulis huruf al-Qur'an, menghayati terhadap al-Qur'an, serta mengetahui dasar-dasar pengetahuan agama Islam untuk selanjutnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. "Untuk itu, kita berharap dukungan positif dari semua komponen masyarakat untuk menyukseskan kegiatan BABM ini," katanya.

Pada akhirnya program BABM ini diharapkan dapat menjadi media pengembangan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi generasi Aceh Besar khususnya dan Aceh pada umumnya. Dari pada itu diharapkan upaya masyarakat untuk mendukung sepenuhnya program tersebut agar terus berkesinambungan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan beberapa poin penting diantaranya :

1. Pengajaran al-Qur'an bagi anak merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena dengan adanya pengajaran al-Qur'an maka seseorang itu akan mempunyai pengetahuan tentang suatu wawasan al-Qur'an.
2. Untuk membebaskan buta membaca serta menulis huruf al-Qur'an bagi anak usia sekolah dan masyarakat di wilayah Aceh Besar, Pemerintah Kabupaten Aceh Besar 8 November 2012 lalu mencanangkan Program Beut al-Qur'an Ba'da Maghrib (BABM). Penganangan program BABM yang digagas duet Bupati Aceh Besar Mukhlis Basyah dan Wabup Syamsulrizal itu dilakukan

oleh Gubernur Aceh dr H Zaini Abdullah di Lapangan Bungong Jeumpa, Kota Jantho. Progran ini mendapat sambutan baik dari Gubernur Aceh.

3. BABM diharapkan terbangun kerja sama yang saling melengkapi antara masyarakat dan pemerintah dalam rangka melahirkan generasi qur'ani di Aceh.

F. Faktor Yang Mempengaruhi Beut al-Qur'an Ba'da Maghrib

Faktof-faktor itu dapat membawa pengaruh terhadap pelaksanaan beut al-Qur'an Ba'da Maghrib antara lain:

1. Faktor pribadi (diri sendiri)

Kepribadian banyak menampilkan gaya hidup, merasa penting atau tidak terhadap sesuatu, padahal semua manusia perlu belajar. Pada umumnya anak banyak belajar al-Qur'an ketika duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) karena masa itu mempunyai sifat penurut yang manut atas suruhan orang lain, salah satunya orang tua. Namun ketika masuk SMP anak mulai enggan untuk belajar al-Qur'an. Keterputusan itu menyebabkan tidak adanya kontinuitas terhadap proses belajar al-Qur'an. Belum lagi ketika belajar pada usia SD guru guru yang mengajarnya kurang baik dalam membaca al-Qur'an atau dengan kata lain kebenarannya diragukan.

Berbeda dengan anak yang panda membaca al-Qur'an, mereka secara terus menerus belajar al-Qur'an, bahkan sampai duduk dibangku SMA. Minat mereka sangat besar dalam keinginan untuk bisa membaca al-Qur'an Terlebih yang mengajarkannya sering memberikan tes secara berkala untuk mengontrol kemajuan anaknya. Demikian jelas bahwa faktor pribadi yang didalamnya ada minat untuk membaca al-Qur'an sangat membawa pengaruh secara signifikan terhadap kelancaran membacanya. Ketika para anak ditanya, apakah ada minat untuk membaca al-Qur'an ? Mereka menjawab ada.

Namun ketika disodorkan minat itu apa, dan kemudian diberikan penjelasan tentang minat mereka yang tidak bisa membaca al-Qur'an, sering merenung bahwa dalam dirinya sedikit minat bahkan tidak ada sama sekali.⁵⁴ Faktor pribadi juga merupakan faktor dasar dimana tumbuhnya minat pada diri anak yang selanjutnya minat tersebut akan didukung oleh lingkungan dan keadaan. Dengan demikian, dukungan mental dan spiritual anak harus diperhatikan sejak kecil.

2. Faktor Orang Tua

Faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam membaca al-Qur'an adalah orang tua. Keinginan untuk belajar dapat timbul karena ada dorongan orang lain. Borongan itu membawa pengaruh positif terhadap anak pada tahap belajar. Anak belajar memerlukan sentuhan orang tua dengan jalan membimbingnya, bahkan dapat menghindarkan anak dari perbuatan yang kurang baik.

Orang tua harus mampu mengatakan kepada anak bahwa membaca al-Qur'an adalah kewajiban seorang muslim, karena al-Qur'an sebagai kitab sucinya. Pada kenyataannya anak ada yang mau mengikuti perintah orang tua dan ada yang tidak. Bahkan mereka seringnya membantah sehingga membaca al-Qur'an mereka kurang baik. Anak yang sering membantah orang tua untuk membaca al-Qur'an, kebanyakan kurang pandai. Sedangkan anak yang sering menurut perintah orang tua untuk membaca al-Qur'an secara terus-menerus sangat pandai dalam membaca al-Qur'an.

55

Contoh dan suri tauladan bagi anak adalah orang tua, disini orang tua menjadi sosok guru dimata anaknya. Orang tua harus memanfaatkan kesempatan tersebut

⁵⁴ Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta :Bineka Cipta ,1998), h. 56.

⁵⁵ Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi...*, h. 56.

untuk memberikan contoh dan pelajaran yang baik dan yang mendukung untuk masa depannya. Lingkungan pertama si anak ini senantiasa diusahakan kondusif agar hasil dari pengalaman si anak dalam lingkungan ini akan baik. Berikan pengetahuan al-Qur'an bagi anak walaupun mereka belum mengenal al-Qur'an karena tindak lanjut yang kita berikan di lingkungan anak selanjutnya akan lebih mudah dan terarah.

3. Faktor Teman Sebaya

Keberadaan orang lain yang sebaya akan membawa pengaruh terhadap dirinya. Bisa saja pengaruh tersebut bersifat Positif atau negative. Bagaimana anak bermain dan bergaul dengan teman yang setingkat atau sebaya. Kalau teman sebayanya selalu mengajak kepada hal yang positif biasanya anak yang diajak akan mengikuti pada hal yang positif pula. Akan tetapi jika teman sebaya itu mengajak kepada yang negative, maka jiwa anak yang diajak anak lebih respek terhadap hal yang negative.

Anak yang tidak pandai membaca al-Qur'an dan lepas dari pengawasan orang tua, mereka mengatakan paling sering nongkrong dan main tidak karuan meskipun di rumahnya dekat mesjid tempat orang lain membaca al-Qur'an. Hal itu mereka alami sejak di bangku Sekolah Dasar sampai tingkat sekolah lanjutan (SMP dan SMA). Anak yang pandai membaca al-Qur'an banyak terdorong oleh teman-temannya yang sebaya. Pada saat mereka pergi ketempat pengajian maka mereka sering pergi bersama-sama. Bahkan orang tua sering mengontrolnya ke tempat pengajian.⁵⁶ Tidak bisa kita pungkiri bahwasanya lingkungan luar si anak mempengaruhi hampir setengah dari perkembangan anak, teman berpengaruh besar dalam memotivasinya

⁵⁶ Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi...*, h. 56.

untuk belajar membaca al-Qur'an, dengan demikian teman yang di pilih juga harus memberikan efek positif bagi anak.

4. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial tempat anak bergaul sangat banyak mempengaruhi kepada tingkah laku anak. Jika lingkungan mendukung terhadap kegiatan positif maka anak akan terbiasa dengan hal positif. Namun jika lingkungan sosial anak mempengaruhi kepada kegiatan negative boleh jadi pergaulan anak pun akan negative.

Perlu diingat bahwa lingkungan sosial anak itu ada yang dekat dengan tempat tinggalnya tetapi ada yang jauh dengan tempat tinggalnya. Yang dekat dengan tempat tinggalnya mungkin akan mudah untuk diawasi oleh orang tuanya, Tempat lingkungan sosial yang jauh dengan tempat tinggalnya akan susah untuk diawasi. Hal ini akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak. Dalam kemampuan anak membaca al-Qur'an, lingkungan sosial dekat rumahnya akan lebih dominan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an anak.

5. Faktor Minat

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dorongan yang timbul dari kesadaran diri akan mudah untuk memperoleh kebutuhan dirinya terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar anak dalam bidang-bidang studi tertentu. Umpamanya seorang anak yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada anak lainnya. Demikian pada minat anak membaca al-Qur'an. Jika pada dirinya tertanam keinginan untuk bisa

membaca al-Qur'an, maka sejak kecil akan lebih fokus untuk menekuni membaca al-Qur'an sampai benar-benar bisa. Bahkan faktor minat ini akan mempengaruhi terhadap faktor-faktor lainnya.⁵⁷

6. Faktor Agama

Agama seseorang akan bergantung kepada pokok pangkalnya. Pokok pangkal dimaksud adalah orang tua yang melahirkan anak. Agama seorang anak akan mengikuti agama yang dianut oleh kedua orang tuanya. Namun faktor agama seseorang akan bergantung kepada jiwa yang mendasarinya. Jika dasar agama anak kuat, Maka akan kuat memegang agama setelah dia dewasa. Sebaliknya jika dasar agama seorang anak lemah maka akan lemah pula dalam menjalankan kehidupannya.

Seorang muslim akan menjunjung tinggi islam untuk untuk kehidupannya dan akan melaksanakan kewajibannya sebagai muslim yang taat. Tentu dalam hal ini al-Qur'an akan dipelajari dengan baik. al-Qur'an akan menjadi bagian dalam kehidupnya bukan sekedar tahu, tetapi dapat dibaca.⁵⁸ Sesungguhnya anak lahir dalam keadaan Fitrah (suci) sembari membawa potensi agama Islam yang memang telah di ikrarkan semenjak ruh ditiup oleh Allah swt. Namun yang meyahudikannya, yang memajusikannya yang menasranikannya adalah orang tua mereka. Sepatutnyalah orang tua berperan aktif dalam memperhatikan spiritual si anak.

⁵⁷ Abdurrahman, *Mulyono, Pendidikan Bagi...*, h. 56.

⁵⁸ Abdurrahman, *Mulyono, Pendidikan Bagi...*, h. 56.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Arikunto, “Penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya”.⁵⁹

Pendekatan kualitatif juga merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, pada pendekatan ini peneliti membuat gambaran/laporan terperinci dari pandangan informan dan melaksanakan studi yang alami yaitu efektifitas pengajian ba'da maghrib pada Yayasan Balee Seumeubeut Al-Aziiz di Tungkop Aceh Besar

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Arikunto mengatakan “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status satu gejala yang ada yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.⁶⁰ Metode digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari pengurus dan tenaga pengajar di Balee Seumeubuet Al-Aziiz tentang efektifitas pengajian ba'da Magrib pada Yayasan Balee Seumeubeut Al-Aziiz di Tungkop Aceh Besar.

⁵⁹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian /Suatu Pendekatan Prakti*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cita, 2010), h. 310.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Khairul Fahmi (2012) tentang pelaksanaan pengajian ba'da maghrib dalam pembinaan akhlak remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan memakai pendekatan fenomenologi. Fenomenologi digunakan agar dapat diketahui keberhasilan pengajian setelah maghrib terhadap peningkatan keimanan dan ketakwaan santrinya. Serta diketahui strategi-strategi yang diterapkan para pengajar dalam mengembangkan potensi santrinya.

Hasil penelitian terealisasi bahwa dengan adanya pengajian ba'da maghrib ini membawa dampak yang positif yaitu membentuk remaja yang berakhlak mulia. Dampak-dampak tersebut antara lain membentuk akhlak remaja yang baik, dan supaya para remaja terhindar dari hal-hal yang kurang bermanfaat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji kegiatan pengajian ba'da maghrib. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara. Persamaan metodologi penelitian juga terdapat dalam teknik pengambilan sampel.

Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Gampong Keumireu Aceh Besar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di Tungkop Aceh Besar. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya, jika penelitian yang sudah ada melihat dampak pembentukan

akhlak serta untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Sedangkan peneliti yang akan dilaksanakan meneliti tentang keefektifitasan pengajian ba'da maghrib terhadap kemampuan baca al-Qur'an dari pada santri pengajian Balee Seumeubet Al-Aziiz yang berada di Tungkop Aceh Besar.

Penulisan skripsi ini juga menggunakan buku pedoman penulisan skripsi tahun 2016 dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry sebagai rujukan dan panduan yang digunakan untuk teknik penulisan dan sebagainya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶¹ Sedangkan menurut iqbal hasan populasi adalah totalitas dari semua obyek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.⁶² Jadi populasi merupakan suatu subyek secara keseluruhan dalam sebuah penelitian, yang mana dalam penelitian ini populasinya adalah semua anak-anak pengajian malam yang terdiri dari dua kelas yaitu Kelas pengajian al-Qur'an I dan kelas pengajian al-Qur'an II.

⁶¹ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80.

⁶² Iqbal hasan, *Penelitian kuantitatif*, (jakarta: selemba empat, 2004), h. 58

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁶³ Sedangkan menurut Sugiono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁶⁴

Pengambilan sampel bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian populasi. Mengenai jumlah sampel yang sesuai sering disebut aturan sepersepuluh, 10% dari jumlah populasinya dianggap cukup memadai.⁶⁵ Jadi menurut suharsimi arikunto “ untuk sekedar ancer-ancer apabila sampel yang akan diteliti kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua tapi jika subyeknya lebih dari 100 orang dapat diambil 10%-15%, 20%-25% atau lebih.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari jumlah populasi yaitu dengan menggunakan areal Protional Stratified Random Sampling atau sampel itu diambil secara acak, dengan pengambilan subyeknya 25% dari jumlah populasi.

⁶³ Margono, *Metodelogi penelitian pendidikan*, (Jakarta: PT rineka cipta, 2007), h. 121.

⁶⁴ Sugiono, *Metodelogi penelitian*,,,, h.80.

⁶⁵ Nasution, *Metode Reseah*, (jakarta: Bumi aksara, 2003), h. 101.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri pengajian ba'da maghrib di Balee Seumeubet Al-Aziiz Tungkop Aceh Besar dan ustadz/ustazah yang mengajar pada pengajian tersebut. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua santri yang mengikuti pengajian ba'da maghrib di Balee Seumeubet Al-Aziiz di Tungkop Aceh Besar.

D. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Lokasi penelitian ini dilakukan di Balee Seumeubeut Al-Aziiz gampong Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Balee Seumeubeut Al-Aziiz merupakan salah satu lembaga pendidikan agama yang mengajarkan baca Alquran yang dilaksanakan setelah shalat mangrib.

Sumber data yang benar sangat diperlukan karena semua data yang diperoleh akan terjamin kualitasnya suatu penelitian ilmiah ini. Data yang diperoleh akan lebih terjamin validitas, reliabilitas dan objektivitasnya. Pada penelitian ini data yang dihasilkan dari hasil interaksi langsung antar peneliti dengan narasumber yang mengetahui tentang efektifitas pengajian ba'da magrib pada Yayasan Balee Seumeubeut Al-Aziiz di Tungkop Aceh Besar. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Direktur sekaligus Pengajar al-Qur'an Balee Seumeubeut Al-Aziiz
2. Para tenaga pengajar al-Qur'an Balee Seumeubeut Al-Aziiz.
3. Para santriwan dan santriwati Balee Seumeubeut Al-Aziiz.

E. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto, “Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti”.⁶⁶ Dengan kata lain, subjek penelitian merupakan orang yang dituju untuk memberikan informasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Santi kelas al-Qur’an I (satu) dengan jumlah 15 orang santri dan santri kelas al-Qur’an II yang berjumlah 25 orang santri yang berada di Balee Seumeubeut Al-Aziiz di Tungkop Aceh Besar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Arikunto mengemukakan bahwa, Mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penelitian kedalam suatu skala bertingkat. Dalam teknik observasi pengamatan (proses peneliti dalam melihat situasi penelitian) dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Pengamatan bisa dilakukan terhadap sesuatu benda, keadaan, situasi,

⁶⁶Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian...*,h. 23.

kegiatan, proses atau penampilan tingkah laku seseorang yang tersusun dari pengamatan langsung untuk memperoleh data yang lengkap dan sistematis.⁶⁷

Proses kegiatan ini lebih ditekankan pada ketelitian dan kejelian peneliti sendiri. Pada observasi ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian yaitu santri Balee Seumeubet Al-Aziiz.

Instrumen atau alat yang digunakan dalam observasi adalah: buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua hal-hal yang berkaitan dengan efektifitas pengajian ba'ada mangrib di Balee Seumeubet Al-Aziiz di Tungkop Aceh Besar. Instrumen atau alat yang digunakan dalam observasi ini, maka lebih terjamin keaslian data penelitian yang dibutuhkan dan pengumpulan data menjadi lebih sistematis.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Menurut Arikunto, bahwa "Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara".⁶⁸

Jadi wawancara adalah teknik pengumpul data yang dilakukan dengan berdialog secara langsung. Penelitian ini menggunakan sistem wawancara dengan cara tanya jawab langsung dengan responden tentang masalah yang akan diteliti yaitu efektifitas pengajian ba'ada mangrib di Balee Seumeubet Al-Aziiz di Tungkop

⁶⁷ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian...*, h. 272.

⁶⁸ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian...*, h. 35.

Aceh Besar., peneliti mengadakan wawancara dengan orang-orang yang mengerti akan hal yang akan diteliti.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur, karena teknik tersebut memudahkan peneliti pada saat proses tanya jawab sesuai dengan format yang telah peneliti tuliskan. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang bisa memberi informasi tentang masalah yang akan diteliti, diantaranya, Direktur dan tenaga pengajar al-Qur'an Balee Seumeubeut Al-Aziiz yang mengetahui tentang keefektifitasan atau tingkat keberhasilan pengajian al-Qur'an *ba'da* manghrib di Balee Seumeubeut Al-Aziiz di Tungkop Aceh Besar. karena peneliti merasa pihak-pihak ini bisa memberi informasi untuk penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan dan tahap pengolahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Setelah data mentah dikumpulkan, berulah data-data kemudian dianalisis, sebelum dilakukannya kegiatan analisis terlebih dahulu data-data tersebut diolah agar dapat memudahkan peneliti untuk mengorganisasikan hasil penelitian secara akurat.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, semua data yang telah diperoleh selanjutnya akan direduksi untuk menentukan hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaaan dan transformasi data kasa yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, menulusr tema, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan.⁶⁹ Selain itu juga, data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, makin lama peneliti di lapangan maka jumlah yang diperoleh makin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Tahap yang dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara dan observasi lapangan. Wawancara yang dilakukan sehubungan dengan apa yang akan diteliti. Hal pokok yang dirangkum adalah data dari observasi dan wawancara yang berkaitan dengan efektifitas pengajian ba'ada manghrib di Balee Seumeubeut Al-Aziiz di Tungkop Aceh Besar.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Penyajian data dapat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori.

⁶⁹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian...*, h. 288.

Arikunto mengatakan “Yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.⁷⁰

Pada tahap penyajian data (*data display*), data yang akan disajikan adalah hasil dari wawancara tentang efektifitas pengajian ba’ada mangrib di Balee Seumeubeut Al-Aziiz di Tungkop Aceh Besar. Dengan demikian hasil penyajian data ini ditulis dalam bentuk narasi yang kemudian dijabarkan dalam data hasil penelitian.

3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*)

Verifikasi data ini dilakukan untuk menyimpulkan data-data yang telah diambil dari wawancara, observasi dan mendeskripsikan hasil yang dicapai. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Pada komponen terakhir yaitu penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*), penelitian pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan final tidak pernah dapat di rumuskan secara mamadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada. peneliti dalam kaitan ini masih haris mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada

⁷⁰ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian...*, h. 280.

kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.⁷¹

Pada tahap verifikasi, data yang sudah disajikan dari hasil wawancara, kemudian diambil bagian yang paling pokok sebagai bahan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data yang diambil sebagai kesimpulan adalah data yang berhubungan erat dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, serta dapat menjawab rumusan masalah penelitian yang berhubungan dengan efektifitas pengajian ba'da magrib pada Yayasan Balee Seumeubeut Al-Aziiz, metode pengajian ba'da magrib yang dilaksanakan di Yayasan Balee Seumeubeut Al-Aziiz, dan hambatan dalam pelaksanaan pengajian ba'ad magrib di Balee Semeubeut Al-Aziiz.

⁷¹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian...*, h. 270.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Balee Seumeubet Al-Aziiz

1. Sejarah Berdirinya Balee Seumeubet Al-Aziiz

Balee Seumeubet Al-Aziiz yang berlokasi di Gampong Tungkop Kecamatan Darussalam Aceh Besar pada awalnya didirikan tanggal 20 Agustus 2000 oleh Tgk. Mukhlis, SH.I. dikarenakan ada dorongan dari masyarakat dan orang tua murid yang kurang mampu dalam hal ekonomi. Pengajiannya pada waktu itu dilaksanakan disalah satu teras rumah dari masyarakat dengan santri awalnya yaitu berjumlah 5 Orang, dan seiring berjalannya waktu santrinya pun bertambah menjadi 15 orang santri.⁷² Selanjutnya didirikan bangunan Balai yang disumbangkan oleh Hj. Cut Nyak Syamsidar. Seiring bertambahnya jumlah santri maka bangunan Balai pun terus bertambah menjadi lima balai, dan hingga sampai sekarang balai pengajian ini berada dibawah Yayasan Al-Aziiz.

Pembelajaran yang diajarkan pada waktu itu adalah materi Jus Amma dan al-Qur'an serta pemebejaraan kitab Arab Jawi. Dan para pengajarnya pun terdiri dari Ustadz dan Ustazah yang secara suka rela mengajar di Balai tersebut tanpa mengharap pamrih. Dari semenjak berdirinya tahun 2000 sampai sekarang Balee Seumeubet Al-Aziiz sudah dipimpin oleh 4 (Empat) orang direktur, yaitu:

Tabel 4.1. Kepemimpinan Balee Seumeubet Al-Aziiz

NO	DIREKTUR	MASA KEPENGURUSAN
1	Tgk. Mukhlis, SH.I.	2000-2005
2	Tgk. Kuswandi Jalna, SH.I.	2005-2008

⁷² Tgk. Irwandi, S.HI., M.H merupakan Direktur sekaligus pengajar al-Qur'an di Balee Semeubeut Al-Aziiz, wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 07 2017 di tungkop

NO	DIREKTUR	MASA KEPENGURUSAN
3	Tgk. Sabdi, S.Pd.I.	2008-2011
4	Tgk. Irwandi, SH.I. M.H.	2011- Sekarang

Sumber: Dokumen Balee Seumeubet Al-Aziiz

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kepemimpinan dan kepengurusan Balee Seumeubet Al-Aziis semenjak berdirinya di tahun 2000 hingga sekarang sudah dipimpin oleh 4 orang pengurus.

2. Gambaran lokasi Balee Seumeubet Al-Aziiz

Lokasi Balee Seumeubet Al-Aziiz ini berada di Gampng Tungkop, Dusun Tungkop Barat, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Letak Balee Seumeubet Al-Aziiz berdampingan dengan rumah penduduk dan berdekatan dengan kompleks MAN Tungkop. Balee Seumeubet Al-Aziiz sangat strategis dan Balee ini juga mudah dijangkau oleh masyarakat disekitarnya. Balee Seumeubet Al-Aziiz terletak di Jln. Tgk. Glee iniem, No 7. Gampong Tungkop. Adapun letak Balee Seumeubet Al-Aziiz berbatas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatas dengan Komplek Sekolah MAN Tungkop
- b. Sebelah Barat berbatas dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Selatan berbatas dengan jalan raya
- d. Sebelah Utara berbatas dengan sawah masyarakat⁷³

Jarak Balee Seumeubet Al-Aziiz dengan Kota Banda Aceh yang juga adalah ibukota Provinsi Aceh sekitar 11 kilometer, Sementara jarak dengan Kota Kabupaten Aceh Besar lebih kurang 55 kilometer.

⁷³ Observasi pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib di Balee Seumeubet Al-Aziiz di Tungkop Aceh Besar* pada tanggal 17 Mai 2017

3. Sarana Balee Seumeubet Al-Aziiz

Sarana pendidikan ditempat pengajian merupakan salahsatu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana prasarana yang lengkap maka hasil yang dicapai akan lebih baik. Sarana prasarana di Balee Seumeubet Al-Aziiz untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2. Sarana Balee Seumeubet Al-Aziiz

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Bangunan Balai	3 Buah	Baik
2	Papan Tulis	3 Buah	Baik
3	Bangku Alas al-Qur'an /Buku	40 Buah	Baik
4	Hambal	5 Buah	Baik
5	Lampu Balai Anti Padam	3 Buah	Baik

Sumber: Pengurus Balee Seumeubet Al-Aziiz

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa fasilitas yang tersedia kurang memadai untuk proses belajar mengajar.

4. Keadaan Tenaga Pengajar

Pengajian tidak dapat dipisahkan dari ustadz/ah, hal ini merupakan suatu realita sejak pendidikan bermula. Karena itu guru adalah suatu hal yang sangat penting dalam pendidikan. Keberhasilan program pengajian tidak terlepas dari kemampuan ustadz/ah dalam mengaktualisasi ilmu pengetahuan yang ada dalam dirinya untuk diwariskan kepada santri. Model komunikasi ustadz/ah dengan santri menyangkut dengan ilmu keagamaan yang diberikan kepada santri-santri di Balai Pengajian, sangat menentukan terhadap keberhasilan belajar secara tuntas.

Keberhasilan pengajian di Balai Pengajian tergantung terhadap kemampuan (potensi) seorang ustadz/ah dalam komunikasi dengan para santri, baik didalam maupun diluar Balai Pengajian. Guru merupakan faktor penting dalam pengajian

serta bertanggung jawab atas keberhasilan dalam membentuk kepribadian santri.⁷⁴

Dibawah ini ada ustadz/ah yang mengabdikan di Balee Seumeubet Al-Aziiz dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Guru di Balee Seumeubet Al-Aziiz

Nama Lengkap	L /P	Ijazah Terakhir	Status Guru	Mapel Utama	Kelas Mengajar
Tgk. Irwandi, SH.I,MH	L	S2	Guru Tetap	Qur'an	Kelas al-Qur'an I
Tgk. Fakhrurrazi, SH	L	S1	Guru Tetap	Fiqh	Kelas al-Qur'an I
Tgk. Khairil Anwar, S.Pd	L	S1	Guru Tetap	Qur'an	Kelas al-Qur'an I
Tgk. Syamsul Rizal	L	SMA	Guru Tetap	Iqra'	Kelas Iqra'
Ustzah. Fara Lusyana, S.Pd	P	S1	Guru Tetap	Qur'an	Kelas al-Qur'an
Ustzah. Rizki Amelia	P	SMA	Guru Tetap	Iqra'	Kelas Iqra'
Ustzah. Arnurul Hidayah	P	SMA	Guru Tetap	Fiqh	Kelas al-Qur'an

Sumber: Pengurus Balee Seu Sumber: Dokumen Balee Seumeubet Al-Aziiz

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, Jumlah tenaga pengajar di Balee Seumeubet Al-Aziiz yaitu 7 orang yang terdiri dari 4 orang Ustadz dan 3 Orang Ustadzah yang terdiri dari 3 kelas.

5. Keadaan Santri Balee Seumeubet Al-Aziiz

Selain itu, keberadaan santri juga merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Jika santri tidak ada maka proses pengajian tidak bisa dilaksanakan. Balee Seumeubet Al-Aziiz memiliki santri yang berjumlah 65 yang terdiri dari Kelas Iqra berjumlah 25 santri, Kelas al-Qur'an I

⁷⁴ Tgk. Khairil Anwar, S.Pd. merupakan tenaga pengajar al-Qur'an di Balee Seumeubet Al-Aziiz, wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 09 Juni 2017 di tungkop.

berjumlah 15 santri, Kelas al-Qur'an II berjumlah 25 santri.⁷⁵ Jumlah santri terdaftar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan siswa tahun ajaran 2016/2017 di Balee Seumeubet Al-Aziiz

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas Iqra'	10	15	25
2	Kelas al-Qur'an I	15	0	15
3	Kelas al-Qur'an II	5	20	25
	Jumlah	30	35	65

Sumber: Dokumen Balee Seumeubet Al-Aziiz

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa, jumlah santri di Balee Seumeubet Al-Aziiz yaitu 65 santri yang terdiri dari 30 santriwan dan 35 santriwati yang terdiri dari 3 kelas.

Berikut ini adalah nama-nama santri beserta dengan usianya yang mengaji di tiga kelas pengajian yang ada di Balee Seumeubet Al-Aziiz yang berada di Tungkop Aceh Besar.

a. Kelas I (iqra')

Jumlah santri yang berada di kelas I (Iqra') yaitu 25 Orang santri dengan usia 5-10 tahun yang berada di Balee Seumeubet Al-Aziiz Tungkop Aceh Besar yaitu:

Tabel 4.5 Daftar Nama-nama Santri Al - Aziiz Kelas Iqra'

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Usia	Ket
1	Riska Humaira	Perempuan	Tungkop	8 Tahun	-
2	Ida Safitri	Perempuan	Tungkop	6 Tahun	-
3	Sinta Bella	Laki-laki	Tungkop	7 Tahun	-
4	M. Irfan	Laki-laki	Tungkop	5 Tahun	-
5	Wildan Mukhallaq	Laki-laki	Tungkop	10 Tahun	-
6	Nora Syukrina	Perempuan	Tungkop	9 Tahun	-
7	Aja Fitria Millati	Perempuan	Tungkop	6 Tahun	-
8	Zikri Akmal	Laki-laki	Tungkop	8 Tahun	-
9	Idarni	Perempuan	Tungkop	8 Tahun	-
10	Mulkan Karima	Laki-laki	Tungkop	9 Tahun	-

⁷⁵Tgk. Irwandi, S.HI., M.H merupakan Direktur sekaligus pengajar al-Qur'an di Balee Semeubet Al-Aziiz, wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2017 di tungkop.

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Usia	Ket
11	Wilda Faizin	Perempuan	Tungkop	9 Tahun	-
12	Mita Safira Asfar	Perempuan	Tungkop	7 Tahun	-
13	Haikal	Laki-laki	Tungkop	5 Tahun	-
14	Alfira	Perempuan	Tungkop	5 Tahun	-
15	Rendi Agus Tupal	Laki-laki	Tungkop	6 Tahun	-
16	Mutiara Riski	Perempuan	Tungkop	7 Tahun	-
17	Shaliha Rizqina	Perempuan	Tungkop	7 Tahun	-
18	Amrina Rasyada	Perempuan	Tungkop	7 Tahun	-
19	Zulfatlon	Laki-laki	Tungkop	8 Tahun	-
20	Al- Wa'fi	Laki-laki	Tungkop	7 Tahun	-
21	Al – Auza'i	Laki-laki	Tungkop	9 Tahun	-
22	Putri Maghfirah	Perempuan	Tungkop	8 Tahun	-
23	Anisah	Perempuan	Tungkop	10 Tahun	-
24	Nuzula	Perempuan	Tungkop	6 Tahun	-
25	Raihan Maisya Putri	Perempuan	Tungkop	6 Tahun	-

Sumber: Dokumen Balee Seumeubet Al-Aziiz

b. Kelas II (al-Qur'an I)

Jumlah santri yang berada di kelas II (al-Qur'an I) yaitu 15 Orang santri dengan jenis kelamin semuanya laki-laki dengan usia 11-14 tahun yang berada di Balee Seumeubet Al-Aziiz Tungkop Aceh Besar yaitu:

Tabel 4.6 Daftar Nama-nama Santri Al-Aziiz Kelas II (al-Qur'an I)

NO	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Usia	Ket
1	Muhammad Akram	Laki-laki	Tungkop	12 Tahun	-
2	Rizal Fahmi	Laki-laki	Tungkop	12 Tahun	-
3	Ikhsan kamal	Laki-laki	Tungkop	11 Tahun	-
4	Muhammad Nazar	Laki-laki	Tungkop	14 Tahun	-
6	Hafiz Zikra	Laki-laki	Tungkop	12 Tahun	-
7	Muhammad Fais	Laki-laki	Tungkop	14 Tahun	-
8	Nadia Humaira	Laki-laki	Tungkop	14 Tahun	-
9	Uswatun Husna	Laki-laki	Tungkop	13 Tahun	-
10	Arkam	Laki-laki	Tungkop	13 Tahun	-
11	Rahmat Saidi	Laki-laki	Tungkop	13 Tahun	-
12	Riski Mulya	Laki-laki	Tungkop	11 Tahun	-
13	Muhammad Bilal	Laki-laki	Tungkop	14 Tahun	-
14	Muhammad Arif	Laki-laki	Tungkop	12 Tahun	-
15	Chairul Umam	Laki-laki	Tungkop	11 Tahun	-

Sumber: Dokumen Balee Seumeubet Al-Aziiz

c. Kelas III (al-Qur'an II)

Jumlah santri yang berada di kelas III (al-Qur'an) yaitu 25 Orang santri dengan usia 15-18 tahun yang berada di Balee Seumeubet Al-Aziiz Tungkop Aceh Besar yaitu:

Tabel 4.7 Daftar Nama-nama Santri Al-Aziiz Kelas III (al-Qur'an II)

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Usia	Ket
1	Khalidi	Laki-laki	Tungkop	16 Tahun	-
2	Maghfirah	Perempuan	Tungkop	17 Tahun	-
3	Hanifah	Perempuan	Tungkop	15 Tahun	-
4	Fajriah	Perempuan	Tungkop	18 Tahun	-
5	Suriani	Perempuan	Tungkop	14 Tahun	-
6	Irsalina Sabila	Perempuan	Tungkop	15 Tahun	-
7	Mera Hartati	Perempuan	Tungkop	17 Tahun	-
8	Asrul	Laki-laki	Tungkop	17 Tahun	-
9	Asmanur Riski	Perempuan	Tungkop	17 Tahun	-
10	Putri Sri Hildayanti	Perempuan	Tungkop	15 Tahun	-
11	Dina Arifina	Perempuan	Tungkop	18 Tahun	-
12	Muhammad Safwan	Laki-laki	Tungkop	16 Tahun	-
13	Halimah	Perempuan	Tungkop	15 Tahun	-
14	Humaira	Perempuan	Tungkop	16 Tahun	-
15	Putri	Perempuan	Tungkop	15 Tahun	-
16	Nurul	Perempuan	Tungkop	16 Tahun	-
17	Miftahul hamdi	Laki-laki	Tungkop	16 Tahun	-
18	Devi yanti	Perempuan	Tungkop	18 Tahun	-
19	Noviyanti	Perempuan	Tungkop	17 Tahun	-
20	Sofiani	Perempuan	Tungkop	17 Tahun	-
21	Wahyu	Laki-laki	Tungkop	15 Tahun	-
22	Olivia Juliana	Perempuan	Tungkop	16 Tahun	-
23	Saqia Zuhra	Perempuan	Tungkop	15 Tahun	-
24	Balkis	Perempuan	Tungkop	17 Tahun	-
25	Rukaiyah	Perempuan	Tungkop	16 Tahun	-

Sumber: Dokumen Balee Seumeubet Al-Aziiz

6. Jadwal Pengajian Santri Balee Seumeubet Al-Aziiz

Pelaksanaan pengajian Ba'da maghrib di Balee Semeubeut Al-Aziiz dilakukan setiap malam kecuali ada hal yang menyangkut dengan kepentingan bersama, maka pengajian akan diliburkan. Untuk lebih rinci mekanisme atau jadwal pengajian dapat dilihat dari tabel berikut ini:

a. Kelas I (iqra')

Tabel 4.8 Roster santri Balee Seumeubet Al-Aziiz tahun ajaran 2016/2017

KELAS IQRA'MALAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
MATERI	IQRA'	IQRA'	IQRA'	IQRA'	PRAKTIK SHALAT	IQRA'	HAFALAN DOA/SURAT SERTA MENULIS
JAM	19.00 S/d 20:30	19.00 S/d 20:30	19.00 S/d 20:30	19.00 S/d 20:30	19.00 S/d 20:30	19.00 S/d 20:30	19.00 S/d 20:30
PENGAJAR	Ustazah Amalia	Ustazah Amalia	Ustazah Nurul	Tgk. KHAIRIL	Ustazah Nurul	Ustazah Nurul	Ustazah Amalia

Sumber: Dokumen Balee Seumeubet Al-Aziiz

b. Kelas Ii (al-Qur'an I)

Tabel 4.9 Roster santri Balee Seumeubet Al-Aziiz tahun ajaran 2016/2017

MALAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
MATERI	AL-QUR'AN	TAJWID	AL-QUR'AN	IBADAH/MASAILA	YASIN	AKHLAK & RIWAYAT NABI MUHAMMAD	HAFALAN DOA, PRAKTIK & MENULIS
JAM	19.00 S/d 20:30	19.00 S/d 20:30	19.00 S/d 20:30	19.00 S/d 20:30	19.00 S/d 20:30	19.00 S/d 20:30	19.00 S/d 20:30
PENGAJAR	Tgk. KHAI RIL	Tgk. FAKHRURRAZI	Tgk. KHAI RIL	Ustazah. FARA	Tgk. KHAIRIL	Tgk. SYAMSULRUZAL	Tgk. SYAMSULRUZAL

Sumber: Dokumen Balee Seumeubet Al-Aziiz

c. Kelas Iii (al-Qur'an Ii)

Tabel 4.10 Roster santri Balee Seumeubet Al-Aziiz tahun ajaran 2016/2017

MALAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
MATERI	AL-QUR'AN	PELAJARAN FIQH & KITAB 8	AL-QUR'AN	TANBIHUL GHAFILIN & KIFAYATUL MUBTAHIDI	YASIN & TAJWID	ILMU TAUHID & SIFAT 20	HAFALAN DOA, PRAKTIK & MUHADHARAH

MALAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
PENGAJAR	Tgk WAN DY	Ustadzah FARA	Ustadzah ah FARA	Tgk WAND Y	Ustadzah FARA	Tgk WAND Y	Tgk WANDY

Sumber: Dokumen Balee Seumeubet Al-Aziiz

Berdasarkan tabel roster jadwal pengajian diatas dapat dilihat bahwa kegiatan pengajian di Balee Seumeubet Al-Aziis sudah di atur dan dibagi sesuai dengan waktu serta pengajarnya.

B. Efektifitas Pengajian Ba'da Maghrib di Balee Seumeubet Al-Aziiz

Kamus Bahasa Indonesia kata efektif adalah dapat membawa hasil atau berhasil.⁷⁶ Sedangkan kata efektifitas merupakan kunci keberhasilan dalam suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai sesuatu target yang telah ditentukan dengan menggunakan metode tertentu. Menurut Emerson, efektifitas adalah pengukuran dari tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁷⁷

Efektifitas yang dimaksud disini adalah tingkat keberhasilan pelaksanaan pengajian atau membaca al-Qur'an yang dilaksanakan ba'da maghrib. Jadi, pengertian efektifitas pengajian dapat diartikan bahwa pengukuran pencapaian sasaran atau tujuan dari pada pelaksanaan pengajian al-Qur'an yang dilaksanakan diwaktu ba'da maghrib yang meliputi cara baca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan *makhrajnya* dengan baik dan benar. Menurut Tgk. Irwandi, pelaksanaan pengajian *ba'da* maghrib atau setelah shalat maghrib sudah efektif, karena untuk menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas selain dari segi tenaga

⁷⁶ Sugono, D, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen, 2008), h. 374.

⁷⁷ Hasibuan Melayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), h. 242.

pengajar, juga sangat berpengaruh terhadap kondisi lingkungan, baik cuaca maupun kondisi masyarakat itu sendiri.⁷⁸ Pengajian *ba'da* maghrib mempunyai tingkat konsentrasi yang sangat bagus bagi para santri, sehingga dengan demikian para santri dapat lebih fokus untuk belajar mengaji, khusus belajar membaca al-Qur'an.

Program pengajian *ba'da* maghrib terbukti sudah efektif dilaksanakan di Balee Semeubeut Al-Aziiz, hal ini diketahui berdasarkan wawancara dengan Direktur sekaligus pengajar kelas al-Qur'an di Balee Semeubeut Al-Aziiz yang menjelaskan bahwa kemampuan para santri dalam membaca al-Qur'an, yaitu 10 Orang santri dari jumlah santri yang berada di kelas al-Qur'an I (satu) yang berjumlah 15 orang, sudah mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Dan 19 Orang santri kelas al-Qur'an II (dua) dari jumlah santri 25 orang, juga sudah mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya.⁷⁹ Sebagaimana tingkat keberhasilan pembelajaran baca al-Qur'an santri di Balee Seumeubet Al-Aziiz menurut hasil wawancara dengan Direktur dan pengajar Balee Seumeubet Al-Aziiz dapat diketahui berdasarkan tabel berikut.

Tabel 4.11. Jumlah santri yang sudah efektif/mampu Membaca al-Qur'an sesuai ilmu Tajwid

No	Kelas	Jumlah Seluruh Santri	Jumlah santri yang sudah mampu baca al-Qur'an	Persentase santri yang sudah mampu baca al-Qur'an	Persentase santri yang belum mampu baca al-Qur'an
1	Kelas al-Qur'an I	15 Santri	10 Santri	72 %	28 %

⁷⁸Tgk. Irwandi, S.HI., M.H merupakan Direktur sekaligus pengajar al-Qur'an di Balee Semeubeut Al-Aziiz, wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2017 di tungkop.

⁷⁹Tgk. Irwandi, S.HI., M.H merupakan Direktur sekaligus pengajar al-Qur'an di Balee Semeubeut Al-Aziiz, wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2017 di tungkop.

No	Kelas	Jumlah Seluruh Santri	Jumlah santri yang sudah mampu baca al-Qur'an	Persentase santri yang sudah mampu baca al-Qur'an	Persentase santri yang belum mampu baca al-Qur'an
2	Kelas al-Qur'an II	25 Santri	17 Santri	70 %	30 %

Sumber: Pengajar Balee Seumeubet Al-Aziiz

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah santri yang sudah mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya dari dua kelas yaitu kelas al-Qur'an I (satu) dan kelas al-Qur'an II (dua) adalah 27 santri, dari total keseluruhan 40 orang santri Balee Seumeubet Al-Aziiz. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar dari jumlah santri yang ada pada dua kelas pengajian di Balee Seumeubet Al-Aziiz sudah menguasai dan sudah mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid. Selain itu, Tgk. Irwandi juga menjelaskan bahwa, aktivitas belajar mengajar setelah shalat maghrib yang dilaksanakan di Balee Semeubeut Al-Aziiz tersebut, sudah dilaksanakan semenjak pertama sekali Balee Semeubuet Al-Aziiz didirikan sampai sekarang.⁸⁰

Sistem pengajian *ba'da* maghrib segera dilaksanakan oleh pengurus Balee Seumeubeut Al-Aziiz dengan tujuan untuk memberikan waktu kepada santri di sore hari dalam melakukan aktivitas bermain atau membantu keluarganya masing-masing dan pada malam hari, tepatnya setelah shalat maghrib para santri khusus untuk melakukan aktivitas belajar mengaji di Balee Seumeubeut Al-Aziiz. Pengajian *ba'da* maghrib terbukti dapat memberikan dampak yang positif bagi para anak-anak yang ikut belajar mengaji membaca al-Qur'an, karena pengajian al-Qur'an pada malam

⁸⁰Tgk. Irwandi, S.HI., M.H merupakan Direktur sekaligus pengajar al-Qur'an di Balee Semeubeut Al-Aziiz, wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2017 di tungkop.

hari atau setelah shalat maghrib merupakan waktu yang sangat tepat dan efektif. Selain itu, tingkat konsentrasi untuk melakukan aktivitas mengaji dan menghafal al-Qur'an *ba'da* maghrib sangat bagus.

C. Metode Pengajian Ba'da Maghrib di Balee Seumeubeut Al-Aziiz

Metode adalah suatu cara penyampaian materi kepada peserta dalam rangka mencapai tujuan. Jadi metode berperan sebagai jembatan yang menghubungkan materi yang disampaikan dengan peserta. Metode yang tepat diperlukan agar nantinya pengajian *ba'da* maghrib di Balee Seumeubeut Al-Aziiz mendapat tanggapan baik dan mendukung kelangsungan pengajian tersebut. Dalam pengajian al-Qur'an terdapat beberapa metode yang sering digunakan.

Setidaknya ada enam model metode belajar qiro'ah yang telah berkembang di Indonesia, yaitu metode *Iqra'*, metode *Qira'aty*, metode *Tilawati* Metode *An – Nahdhiyah* dan metode *Jibril*. Setiap metode mempunyai karakteristik yang tersendiri sesuai dengan “*frame work*” epistemologi yang dianut. Perkembangan epistemologi itu sendiri pada dasarnya dipengaruhi oleh perkembangan paradigma ilmu dan perkembangan sosio- intelektual zamannya masing-masing. Metode *Qira'aty* disusun oleh K.H. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963, namun diresmikan sebagai metode belajar membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an *Raudhatul Mujawwidin* yang diasuhnya pada tahun 1986.⁸¹

Pada awalnya, ia mengajar para santri dengan menggunakan metode *Baghdadiyah*, namun hasilnya tidak memuaskan, dan ia menemukan beberapa

⁸¹ M. Tontowi, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aspek Qiroah dengan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Diklat Guru Bahasa Arab MTs Tingkat Lanjut*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 2.

kelemahan pada metode tersebut. Oleh karena itu ia mulai berusaha untuk menyusun metode yang lebih efektif. Usahnya ini selanjutnya membuahkan karya nyata, yaitu disusunnya buku metode *Qira'aty*. Penyebaran metode *Qira'aty* memang tidak seperti metode *Baghdadiyah* yang menjangkau seluruh pelosok dunia Islam, termasuk Indonesia.

Metode *Iqra'* adalah salah satu metode belajar membaca al-Qur'an yang muncul di Indonesia pada akhir abad 20 M. Secara historis-antropologis metode ini berbeda dengan metode *Baghdadiyah*. Metode *Baghdadiyah* merupakan metode belajar membaca al-Qur'an yang berasal dari Timur tengah (Arab) atau tepat disusun oleh ahli metodologi dari Irak, sementara metode *Iqra'* disusun oleh ahli metodologi dari Indonesia. Secara sosio-linguistik konteks budaya merupakan faktor penting yang mempengaruhi tradisi bahasa suatu bangsa, sehingga internalisasi nilai-nilai budaya yang melingkupinya mempunyai pengaruh terhadap corak pemikiran seseorang. Dengan demikian maka metode *Baghdadiyah* sesungguhnya disusun dengan setting sosial bangsa Arab ketika itu, yang secara sosiologis menggambarkan kecenderungan intelektual bangsa Arab.⁸²

Demikian juga halnya di Balee Seumeubeut Al-Aziiz, sudah menerapkan metode *Qira'aty* dalam melaksanakan pembelajaran pengajian *ba'da* maghrib. Menurut Tgk. Irwandi, metode pengajian *ba'da* maghrib yang sudah diterapkan sejak Balee Seumeuebuat Al-Aziiz berdiri yaitu metode *Qira'aty*, karena metode tersebut lebih efektif digunakan dalam proses belajar mengajar membaca al-Qur'an, sehingga para santri dapat dengan cepat memahami apa yang telah

⁸² M. Tontowi, *Strategi Pembelajaran...*, h.2.

diajarkan oleh para ustadz atau ustazah di Balee Seumeubeut Al-Aziiz.⁸³ Adapun metode *Qira'aty* yang dimaksud oleh Tgk. Irwandi disini, yaitu metode membaca al-Qur'an dengan memasukkan langsung dan mempraktekan bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga para santri dapat membaca al-Qur'an dengan tartil.⁸⁴

Balee Seumeubeut Al-Aziiz juga menerapkan metode ceramah dalam melaksanakan pembelajaran pengajian *ba'da* maghrib, yaitu dengan menjelaskan secara teori terkait ilmu tajwid dan memberi contoh seperti kaidah-kaidah tajwid, sebelum para santri mempraktekan langsung dalam membaca al-Qur'an. Penggunaan metode *Qira'aty* dalam pengajian di Balee Seumeubuet Al-Aziiz terbukti dapat meningkatkan pemahaman para santri dalam mempelajari ilmu tajwid. dan lebih dari sebahagian santri sudah memahami bagaimana caranya membaca al-Qur'an sesuai dengan *tajwid* serta *maghrijal huruf*. Sedangkan kurang dari sebahagiannya lagi sudah memahami sebagian kaidah-kaidah *tajwid* dan sudah mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan *maghrijal huruf*.

D. Hambatan Dalam Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib di Balee Seumeubeut Al-Aziiz

Setiap pelaksanaan suatu proses belajar mengajar pasti adanya ditemui beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan tersebut. Begitu juga dengan halnya di Balee Semeubeut Al-Aziiz, ada beberapa kendala yang dihadapi

⁸³ Tgk. Khairil Anwar, S.Sd. merupakan tenaga pengajar al-Qur'an di Balee Seumeubuet Al-Aziiz, wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 09 Juni 2017 di tungkop.

⁸⁴ Tgk. Irwandi, S.HI., M.H merupakan Direktur sekaligus pengajar al-Qur'an di Balee Semeubeut Al-Aziiz, wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2017 di tungkop.

oleh para pengurus Balee Seumeubeut Al-Aziiz dalam pelaksanaan pengajian *ba'da* maghrib, diantaranya :

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam mendorong anak-anak untuk bersungguh-sungguh dalam mengaji sangatlah dibutuhkan. Peran sebagian orang tua santri di Balee Semeubeut Al-Aziiz dalam memotivasi dan mengawasi anak-anaknya dalam belajar mengaji sangatlah kurang.⁸⁵ Hal ini dapat dilihat ketika sedang berlangsungnya pelaksanaan pengajian di Balee Seumeubeut Al-Aziiz, masih banyak diantara para santri yang tidak ikut serta dalam pelaksanaan pengajian. Selain itu, terkadang orang tua mereka berfikir bahwa anak-anak mereka keluar dari rumah untuk pergi mengaji, tapi pada kenyataannya sebagian dari anak-anak mereka yang berfikir demikian, tidak sampai ke balai pengajian yaitu Balee Semeubuet Al-Aziiz.

Peran orang tua dalam memberikan anak-anaknya pendidikan agama, khususnya dalam belajar membaca al-Qur'an, tidak cukup dengan hanya sekedar mengantar dan menyerahkan kepada *tgk/ustad* atau *ustazah* untuk mendidik mereka menjadi anak-anak yang mahir dalam membaca al-Qur'an.⁸⁶ Akan tetapi, para orang tua juga harus mengontrol dan memastikan bahwa anak-anaknya benar-benar sudah sampai ke balai pengajian, dan para orang tua juga harus mengevaluasi kembali anak-anaknya ketika sampai di rumah dengan menguji kembali apa yang sudah dipelajari di Balee Semeubuet Al-Aziiz, untuk memastikan bahwa mereka betul-betul ada belajar mengaji di balai pengajian.

⁸⁵ Observasi pelaksanaan *pengajian ba'da maghrib di Balee Seumeubet Al-Aziiz di Tungkop Aceh Besar* pada tanggal 17 Mei 2017

⁸⁶Ustazah Fara Lusyana, S.Pd. merupakan tenaga pengajar al-Qur'an di Balee Seumeubuet Al-Aziiz, wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 08 Juni 2017 di tungkop.

2. Pengaruh Teknologi

Perekembangan dan kemajuan teknologi pada zaman modern ini sangat mengkhawatirkan terhadap para generasi muda sekarang ini dan dimasa akan datang terkait dampak negatifnya. Berdasarkan pengamatan yang sudah penulis lakukan, hampir semua para santri dan santriwati di Balee Seumeubeut Al-Aziiz mempunyai handphone (HP) yang sudah dibekali dengan aplikasi yang canggih.⁸⁷ Dampak negatif yang timbulkan dari penggunaan HP (handphone) tersebut, yaitu para santri ketika sedang berlangsungnya mengaji, sibuk sedang bermain dengan HP (handphone), baik chatting, facebookan maupun internet lainnya. Sehingga terkadang, ketika para santri yang kedatangan sedang bermain HP (handphone) ketika sedang berlangsung proses pengajian, para ustaz dan ustazah akan langsung memberikan hukuman kepada mereka yang melanggar aturan.

Ada beberapa diantara mereka yang mendapat hukuman tersebut, ketika malam selanjutnya tidak ikut pergi mengaji lagi di Balee Semeubuet Al-Aziiz, inilah merupakan salah satu persoalan yang dihadapi oleh para pengurus Balee Seumeubeut Al-Aziiz dalam membina para generasi muda yang mampu membaca dan memahami al-Qur'an. Selain itu, kemajuan teknologi lainnya seperti TV (Televisi), PS (*Play Station*), dan Warnet (Warung Internet) juga menjadi salah satu faktor menurunnya minat anak-anak untuk mengikuti pengajian *ba'da* maghrib khususnya di Balee Semeubeut Al-Aziiz.⁸⁸ Faktot-faktor inilah yang membuat minat para santri Balee Seumeubeut Al-Aziiz berkurang dalam mengikuti pengajian *ba'da* maghrib tersebut.

⁸⁷ Observasi pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di Balee Seumeubet Al-Aziiz di Tungkop Aceh Besar pada tanggal 17 Mai 2017

⁸⁸ Tgk. Khairil Anwar, S.Pd. merupakan tenaga pengajar al-Qur'an di Balee Seumeubuet Al-Aziiz, wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 09 Juni 2017 di tungkop.

3. Kurang Tenaga Pengajar

Kurangnya tenaga pengajar merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh Balee Semeubeut Al-Aziiz. Menurut Tgk. Irwandi, pada beberapa tahun terakhir ini, Balee Semeubeut Al-Aziiz kekurangan tenaga pengajar.⁸⁹ Hal ini disebabkan, karena tenaga pengajar di Balee Seumeubeut Al-Aziiz sebelumnya merupakan para mahasiswa yang tinggal di komplek Balee Semeubeut Al-Aziiz dan kebanyakan dari mereka tidak tinggal lagi di komplek Balee Semeubeut Al-Aziiz, karena sudah menyelesaikan pendidikan sarjana serta sudah pulang kedaerah masing-masing.

4. Tidak Ada Dana Operasional

Faktor tidak adanya dana operasional juga menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan pengajian *ba'da* maghrib di Balee Seumeubeut Al-Aziiz.⁹⁰ Balee Semuebuet Al-Aziiz merupakan salah satu lembaga pengajian yang tidak mengutip biaya untuk operasional lembaga kepada para santri dan disamping itu juga Balee Seumeubuet Al-Aziiz juga tidak pernah menerima bantuan biaya operasional dari pemerintah maupun pihak lainnya. Para ustaz dan ustazah yang mengajar sekarang di Balee Semeubeut Al-Aziiz, mengajar mengaji membaca al-Qur'an, Iqra' dan kitab-kitab arab jawi lainnya dengan modal ke ikhlasan tanpa mengharap imbalan.

Permasalahannya tenaga pengajar yang ada sekarang di Balee Seumeubeut Al-Aziiz belum cukup untuk memaksimalkan proses belajar mengajar. Maka oleh karena itu, untuk memaksimalkan proses belajar mengajar di Balee Seumeubeut Al-Aziiz diperlukan tambahan tenaga pengajar yang baru. Akan tetapi persoalannya,

⁸⁹ Tgk. Irwandi, S.HI., M.H merupakan Direktur sekaligus pengajar al-Qur'an di Balee Semeubeut Al-Aziiz, wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2017 di tungkop.

⁹⁰ Tgk. Irwandi, S.HI., M.H merupakan Direktur sekaligus pengajar al-Qur'an di Balee Semeubeut Al-Aziiz, wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2017 di tungkop.

untuk merekrut tenaga pengajar yang baru dibutuhkan biaya yang besar untuk mengaji mereka, sementara untuk mencari tenaga pengajar yang bersedia untuk tidak digaji sangatlah sulit dan membutuhkan waktu yang tidak terbatas untuk menunggu datangnya tenaga pengajar yang mau mengabdikan dirinya di Balee Seumeubeut Al-Aziiz dengan sukarela.

5. Fasilitas Kurang Memadai

Adapun faktor lainnya yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pengajian *ba'da* maghrib di Balee Seumeubeut Al-Aziiz adalah persoalan fasilitas yang masih kurang memadai, seperti halnya balai pengajian (tempat pengajian), papan tulis, al-Qur'an, Iqra', kitab-kitab dan ambal (alas untuk duduk).⁹¹ Dan berdasarkan pengamatan yang sudah peneliti lakukan, tempat pengajian Balee Semeubuet Al-Aziiz sangat memprihatinkan, serta dikhawatirkan tempat pengajian atau balai tersebut jika ada angin kencang akan roboh, karena sudah seharusnya balai pengajian tersebut untuk diperbaiki atau direhab kembali agar lebih kuat untuk menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan.⁹²

Faktor-faktor tersebut merupakan beberapa kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran pengajian di Balee Semeubeut Al-Aziiz. Diantara beberapa faktor tersebut diatas, Direktur Balee Seumeubuet Al-Aziiz berencana lebih menfokuskan untuk mencari solusi terkait fasilitas yang masih kurang memadai yaitu tempat pengajian atau balai pengajian yang sudah kurang layak untuk di jadikan tempat pengajian dan dikhawatirkan akan roboh. Dan untuk menampung semua

⁹¹ Observasi pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di Balee Seumeubet Al-Aziiz di Tungkop Aceh Besar pada tanggal 17 Mai 2017

⁹²Tgk. Irwandi, S.HI., M.H merupakan Direktur sekaligus pengajar al-Qur'an di Balee Semeubeut Al-Aziiz, wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2017 di tungkop.

santri yang sudah diantar oleh para orang tuanya masing-masing ke Balee Seumeubuet Al-Aziiz untuk diajarkan membaca al-Qur'an dengan benar, pihak pengelola Balee Seumeubeut Al-Aziiz juga menggunakan teras kantor administrasi Balee Seumeubeut Al-Aziiz. Langkah ini dilakukan untuk dapat menampung semua santri yang sudah dititipkan di Balee Seumeubuet Al-Aziiz untuk mendidik para generasi penerus agar tidak buta huruf terhadap al-Qur'an, walaupun secara fasilitas balai yang ada tidak dapat menampung lagi, karena semua balai yang tersedia sudah penuh semuanya.

E. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan pada uraian perihal metode penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa data penelitian diperoleh dari sejumlah responden. Yang menjadi subjek yaitu santri kelas al-Qur'an I dan santri kelas al-Qur'an II di Balee Seumeubeut Al-Aziiz Tungkop Aceh Besar. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai Direktur dan sejumlah para pengajar serta Observasi langsung terhadap para santri Balee Seumeubeut Al-Aziiz yang menjadi subjek penelitian.

Efektivitas atau ketercapaian pelaksanaan pengajian *ba'da* maghrib khususnya pengajian al-Qur'an di Balee Seumeubet Al-Aziiz diketahui sudah baik dan efektif, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Balee Seumeubet Al-Aziiz dan dengan beberapa pengajar al-Qur'an di Balee Seumeubet Al-Aziiz. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan Tabel 4.8 diatas, diketahui kemampuan para santri dalam membaca al-Qur'an. Yaitu 10 Orang santri dari jumlah santri yang berada di kelas al-Qur'an I (satu) yang berjumlah 15 orang, sudah mampu membaca al-Qur'an

sesuai dengan makhraj dan tajwidnya, sedangkan 5 orang lainnya belum bisa. Dan 17 Orang santri kelas al-Qur'an II (dua) dari jumlah santri 25 orang, juga sudah mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya, sedangkan 8 orang lainnya belum bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar dari jumlah santri yang ada pada dua kelas pengajian *ba'da* maghrib di Balee Seumeubet Al-Aziiz sudah menguasai dan sudah mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya.

Pengajian *ba'da* maghrib terbukti dapat memberikan dampak yang positif bagi para santri yang ikut belajar mengaji membaca al-Qur'an di Balee Seumeubet Al-Aziiz, karena pengajian al-Qur'an pada malam hari atau setelah shalat maghrib menurut para pengajar Balee Seumeubet Al-Aziiz merupakan waktu yang sangat tepat dan efektif. Selain itu, tingkat konsentrasi untuk melakukan aktivitas mengaji dan menghafal al-Qur'an *ba'da* maghrib sangat bagus. Penerapan metode pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan di Balee Seumeubet Al-Aziiz sudah baik dan sesuai dengan kondisi dan kemampuan para santri, hal ini berdasarkan penjelasan dari Direktur sekaligus pengajar al-Qur'an di Balee Seumeubet Al-Aziiz. Metode yang diterapkan dalam pengajian *ba'da* maghrib tersebut adalah metode *Qira'aty* yaitu metode baca al-Qur'an dengan memaktekkan bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga para santri dapat membaca al-Qur'an dengan tartil. Selain itu, di Balee Seumeubet Al-Aziiz juga menerapkan metode ceramah dalam melaksanakan pembelajaran pengajian *ba'da* maghrib, yaitu dengan menjelaskan secara teori terkait ilmu tajwid dan memberi

contoh seperti kaidah-kaidah tajwid, sebelum para santri mempraktekan langsung dalam membaca al-Qur'an.

Kemudian mengenai hambatan-hambatan yang dialami dari pelaksanaan pengajian ba'da maghrib itu terdapat beberapa faktor, diantaranya yaitu peran orang tua dalam mengawasi dan mengontrol anak-anaknya masih kurang, kedua, pengaruh kemajuan teknologi yang berdampak negatif, ketiga, kurang tenaga pengajar, keempat, tidak adanya dana operasional, dan kelima, fasilitas balai pengajian yang masih kurang memadai atau kurang layak. Sehingga membuat para santri kurang termotivasi dan berperan aktif dalam mengikuti pengajian bada maghrib tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan-pemaparan dan analisisnya, serta mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program pengajian *ba'da* maghrib terbukti sudah efektif dilaksanakan di Balee Seumeubet Al-Aziiz, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Direktur dan pengajar yang menjelaskan kemampuan para santri dalam membaca al-Qur'an. Yaitu 10 Orang santri dari jumlah santri yang berada di kelas al-Qur'an I (satu) yang berjumlah 15 orang, sudah mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Dan 17 Orang santri kelas al-Qur'an II (dua) dari jumlah santri 25 orang, juga sudah mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar dari jumlah santri yang ada pada dua kelas pengajian *ba'da* maghrib di Balee Seumeubet Al-Aziiz sudah menguasai dan sudah mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya.
2. Metode pengajian *ba'da* maghrib di Balee Seumeubet Al-Aziiz diantaranya, pertama menggunakan metode *Qira'aty*, yaitu metode membaca al-Qur'an dengan memasukkan langsung dan mempraktekan bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga para santri dapat membaca al-Qur'an dengan tartil, dan kedua menggunakan metode ceramah yaitu sebuah metode yang menjelaskan secara teori tentang kaidah-kaidah ilmu tajwid.

3. Kendala-kendala dalam pelaksanaan pengajian *ba'dai* maghrib di Balee Seumeubuet Al-Aziiz yaitu, pertama, peran orang tua dalam mengawasi dan mengontrol anak-anaknya masih kurang, kedua, pengaruh kemajuan teknologi yang berdampak negatif, ketiga, kurang tenaga pengajar, keempat, tidak adanya dana operasional, dan kelima, fasilitas balai pengajian yang masih kurang memadai atau kurang layak.

B. Saran-saran

1. Seorang pengajar ilmu agama dalam mendidik santri-santrinya agar menjadi generasi yang mampu membaca al-Qur'an dengan benar dan berakhlak yang baik. Selain itu para Ustaz/ah juga harus menguji kembali apa yang sudah dipelajari di Balee Seumeubuet Al-Aziiz, untuk meningkatkan keseriusan seorang anak dalam mengaji.
2. Para orang tua santri dalam mendidik anak-anaknya untuk belajar al-Qur'an di Balee Seumeubuet Al-Aziiz, hendaknya tidak hanya cukup sekedar menitipkan anak-anaknya di tempat pengajian tersebut. Akan tetapi para orang tua diharapkan agar dapat mengawasi dan memastikan apakah anak-anaknya sudah sampai ketempat pengajian atau belum.
3. Balee Seumeubuet Al-Aziiz merupakan salah satu tempat pengajian yang tidak mengutip biaya apapun kepada para santri. Maka oleh karena itu, diharapkan kepada Pemerintah Kabupaten Aceh Besar khususnya agar dapat membantu pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga para santri dapat mengaji dengan aman dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta :Bineka Cipta ,1998.
- Abu bakar muhammad bin abdullah (Ibn al-Arabi), *Tafsir Ahkam Al-Qura'an*, Bairut: Dar al-Jail, tt.
- Abu Laits Nashr bin Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim as-Samarqandi (w. 375 H), *Tafsir as-Samarqandi al-Musamma bi bahr al-Ulum*, Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1993.
- Achrom, Shodiq, Nur. *Pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an Sistim Qoidah Qiro'aty*. Pondok pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha' II Ngembul Kalipare. 1996.
- Ahmadi, *Islam sebagai paradigma ilmu pendidikan*, yogyakarta : Aditia Media, 1992.
- Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Al-A'zami, M.M.. *Sejarah Teks Al-Qur'an Dari Wahyu sampai Kompilasi*,(terj.), Jakarta: Gama Insani Press, 2015.
- Anshori, *Ulumul Qur'an : Kaidah-Kaidah Memahami Firman Allah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Penerbit Rineka Cita, 2010.
- Budiyanto. *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*. Yogyakarta. Team Tadarrus. 1995.
- Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Hasibuan Melayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005.
- H.R. Taufiqurrahman. MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, Malang, IKAPIQ Malang, 2005

<https://Miftahuljannah122.Wordpress.Com/2012/12/15/Metode-Iqro>.

<http://Www.Ddhongkong.Org/Metode-An-Nahdliyah-Cepat-Tanggap-Belajar-Al-Quran>

<http://Www.Ddhongkong.Org/Metode-Jibril-Cepat-Tanggap-Belajar-Al-Quran>.

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 2003.

_____, *Tafsir al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2006.

M. Tontowi, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aspek Qiroah dengan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Diklat Guru Bahasa Arab MTs Tingkat Lanjut*. t,t.

M. Zuhri Dipl Tafl, dkk, *Sunnah At-Tirmidzi*, Semarang: CV. Asy Syifa, t,t.

Maksum Farid, dkk, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*, Tulungagung : LP. Ma'arif. 1992.

Muhaimin Zen, *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk Petunjuknya*, Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985.

Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Banda Aceh : Pena, 2005.

Muttaqien Said, *Menuju Generasi Qur'ani*, Bekasi : Fima Rodheta, 2006.

Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: Lkis. 2007.

Said Aqil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani : Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat : PT. Ciputat Press, 2005.

Sugono. D, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa Departemen, 2008.

Sukmadinata dan Nana Syaodih. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.

Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani, t.t.

Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007.

Zuhairini, Abdul, Ghofir, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya. Usaha Nasional. 1993

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang di observasi	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Balee Seumeubeut Al-Aziiz di Tungkop			
2.	Santriwan/Santriwati			
3.	Ustaz/Ustazah			
4.	Aktivitas Belajar dan Mengajar Mengaji Ba'ada Mangrib			

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah awal mula berdirinya Balee Seumeubeut Al-Aziiz ?
2. Sejauhmana dukungan masyarakat gampong tungkop terhadap keberadaan Balee Seumeubeut Al-Aziiz ?
3. Bagaimana sistem penerimaan santriwan dan santriwati di Balee Seumeubeut Al-Aziiz ?
4. Bagaimana sistem perekrutan ustaz dan ustazah di Balee Seumeubeut Al-Aziiz ?
5. Berapa jumlah santriwan dan santriwati di Balee Seumeubeut Al-Aziiz ?
6. Bagaimana efektifitas pengajian ba'da magrib pada Yayasan Balee Seumeubeut Al-Aziiz ?
7. Bagaimana metode pengajian ba'da magrib yang dilaksanakan di Yayasan balee Seumeubeut Al-Aziiz ?
8. Bagaimana respon santri terhadap pengajian ba'da magrib yang dilaksanakan di Yayasan balee Seumeubeut Al-Aziiz ?
9. Bagaimana fasilitas atau prasarana yang mendukung pengajian ba'da magrib di Yayasan Balee Seumeubeut Al-Aziiz ?
10. Kendala apa saja yang menghambat pelaksanaan pengajian ba'ad magrib di Yayasan Balee Semeubeut Al-Aziiz ?

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : Dahniar
2. Nim : 211323775
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tempat/Tanggal Lahir : Kampong Teungoh, 28 Agustus 1994
5. Kewarganegaraan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Alamat Rumah : DSN. Keude sukoen, Kampong Teungoh
8. No HP : 082368526905
9. E-mail : dahniarpai13@gmail.com
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Jailani
 - b. Ibu : Husniar
11. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/MI : SD Negeri 1 Krueng Batee
 - b. SLTP/MTSN : SMP Negeri 1 Trumon Timur
 - c. SLTA/MAN : SMA Negeri 1 Trumon
 - d. Universitas : Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 20 Juni 2017

Yang Menyatakan,

Dahniar

211323775